PENGARUH VOLUME USAHA, MODAL SENDIRI DAN JUMLAH ANGGOTATERHADAP SISA HASIL USAHA PADA UNIT USAHA TOKO KOPERASI INTAN INSPEKTORAT JENDERAL KEMENTERIAN PERTANIAN TAHUN 1986-2016

LIA MURDIYATI

8105132171

Skripsi Ini Disusun Sebagai Salah Satu Persyaratan Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan Pada Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Jakarta

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN EKONOMI

FAKULTAS EKONOMI

UNIVERSITAS NEGERI JAKARTA

2017

ABSTRAK

Lia Murdiyati. Pengaruh Volume Usaha, Modal Sendiri dan Jumlah Anggota Terhadap Sisa Hasil Usaha Pada Unit Usaha Koperasi Intan Inspektorat Jenderal Kementerian Pertanian Tahun 1986-1985. Skripsi. Jakarta. Program Studi Pendidikan Ekonomi, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Jakarta. Agustus 2017.

Penelitian ini dilakukan di Koperasi Intan Inspektorat Jenderal Kementerian Pertanian, selama satu bulan sejak 3 Februari sampai 3 Mei 2017. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian bersifat kuantitatif yang digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, analisis data bersifat kuantitatif atau statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui adanya pengaruh Volume Usaha, Modal Sendiri dan Jumlah Anggota Terhadap Sisa Hasil Usaha Pada Unit Usaha Koperasi Intan Inspektorat Jenderal Kementerian Pertanian Tahun 1986-1985. Jenis data yang digunakan adalah data sekunder, yaitu data yang diperoleh atau dikumpulkan oleh orang yang melakukan penelitian dari sumber-sumber yang telah ada. Data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini adalah data time series (runtut waktu). Data runtut waktu adalah data yang dikumpulkan dari waktu ke waktu terhadap suatu individu. Data sekunder tersebut diperoleh selama 31 tahun terhitung dari tahun 1986-2016. Sumber data yang dipakai dalam penelitian ini berasal dari Koperasi Intan Inspektorat Jenderal Kementerian Pertanian. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi linier berganda. Pada penelitian ini analisis regresi linier berganda digunakan untuk membuktikan sejauh mana pengaruh volume usaha, modal sendiri dan jumlah anggota terhadap sisa hasil usaha pada Koperasi Intan Inspektorat Jenderal Kementerian Pertanian. Koefisien determinasi yang diperoleh sebesar 70,4%, sisa hasil usaha dipengaruhi oleh volume usaha, modal sendiri dan biaya operasional, sedangkan 29,6% dipengaruhi oleh faktor lain. Hasil perhitungan menyimpulkan terdapat pengaruh volume usaha, modal sendiri dan jumlah anggota terhadap sisa hasil usaha pada unit usaha toko Koperasi Intan Inspektorat Jenderal Kementerian Pertanian.

Kata Kunci: Volume Usaha, Modal Sendiri, Jumlah Anggota dan Sisa Hasil Usaha

LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

Penanggung Jawab

Dekan Fakultas Ekonomi

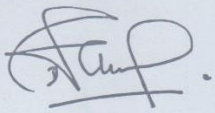

Dr. Dedi Purwana ES, M.Bus

NIP. 19671207 199203 1 001

Nama	Jabatan	Tanda Tangan	Tanggal
1. Dr. Siti Nurjanah, SE, M.Si NIP. 19720114 199802 2 001	Ketua Penguji		22-8-2017
2. Herlitah, S.Sos, M.Ec, Dev NIP. 19840106 201404 2 002	Penguji Ahli		23-8-2017
3. Dr. Sri Indah Nikensari, SE, M.SE NIP. 19620809 199003 2 001	Sekretaris		23-8-2017
4. Dr. I Ketut R.Sudiarditha, M.Si NIP. 19560207 198602 1 001	Dosen Pembimbing I		23-8-2017
5. Dicky Iranto, SE, M.Si NIP. 19710612 200112 1 001	Dosen Pembimbing II		24-8-2017

Tangaal Lulus: 18 Agustus 2017

LEMBAR ORISINALITAS

Dengan ini saya menyatakan bahwa:

1. Skripsi ini merupakan karya asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik sarjana, baik di Universitas Negeri Jakarta maupun di perguruan tinggi lain.
2. Skripsi ini belum dipublikasikan, kecuali secara tertulis dengan jelas dicantumkan sebagai acuan dalam naskah dengan disebutkan nama pengarang dan dicantumkan dalam daftar pustaka.
3. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah diperoleh, serta sanksi lainnya sesuai norma yang berlaku di Universitas Negeri Jakarta.

Jakarta, 18 Agustus 2017

Yang Membuat Pernyataan

Lia Murdiyati

No Reg. 8105132171

iv

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

"Jadikanlah Kecerdasan Anda Sebagai Kebahagiaan Bersama, Sehingga Anda Dapat Meningkatkan Keikhlasan Dan Bersyukur Atas Kesuksesan Yang Telah Diraih."

(Mario Teguh)

"Barang Siapa Keluar Untuk Mencari Ilmu Maka Dia Berada Di Jalan Allah.''

(HR.Turmudzi)

Mottot

"*Sebuah Cita-Cita Akan Menjadi Kesuksesan, Jika Kita Imbangi Dngan Berusaha, Berdoa dan Restu Dari Orang Tua."*

Lia Murdiyati

"Skripsi Ini Saya Persembahkan Khususnya Kepada Kedua Orang Tua dan Orang Yang Saya Cintai, Yang Telah Memberikan Dukungan Moril Maupun Materil, Selain Itu Saya Persembahkan Untuk Teman-Teman Satu Perjuangan Fakultas Ekonomi, dan Juga Universitas Negeri Jakarta."

Lia Murdiyati

Kata Pengantar

Puji Syukur Kehadirat Allah SWT. Atas rahmat karunian-Nya penulis dapat menyelesaikan seminar usulan penelitian dengan tepat waktu dan tanpa kendala yang berarti.

Penelitian ini disusun untuk memenuhi persyaratan mendapatkan gelar sarjana pendidikan pada Fakultas ekonomi Universitas Negeri Jakarta. Penyususnan penelitian ini diselesaikan atas bantuan berbagai pihak untuk itu penulis mengucapkan terimakasih kepada :

1. Bapak Dedi Purwana ES, M. Bus, selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Jakarta
2. Bapak Suparno, S.Pd, M.Pd, selaku ketua program studi pendidikan ekonomi
3. Bapak I Ketut R.Sudiarditha, M.Si, selaku dosen pembimbing I
4. Bapak Dicky Iranto, SE, M.Si, selaku dosen pembimbing II
5. Bapak Marbono, SE, selaku ketua koperasi Intan Inspektorat Kementerian Pertanian
6. Bapak Widodo Teguh, SE, selaku bendahara koperasi Intan Inspektorat Kementerian Pertanian
7. Orangtua tercinta yang tidak pernah lelah mendoakan dan memberi dukungan kepada penulis dalam menyelesaikan proposal penelitian
8. Seluruh pihak lain yang tidak dapat penulis cantumkan satu persatu, terimakasih atas segala doa, bantuan dan dukungannya.

Penulis menyadari bahwa masih banyak kekurangan dalam penyususnan penelitian ini. Oleh karena itu penulis mengharapkan saran dan kritikan dari semua pihak demi perbaikan dan kesempurnaan penelitian ini. Semoga penulisan proposal ini dapat bermanfaat baik bagi penulis maupun pembaca.

Jakarta, 5 Juni 2017

Lia Murdiyati

DAFTAR ISI

JUDUL i

ABSTRAK..... ii

LEMBAR PENGESAHAN iii

LEMBAR ORISINALITAS..... iv

MOTTO DAN PERSEMBAHAN……..... v

KATA PENGANTAR..... vi

DAFTAR ISI..... vii

DAFTAR TABEL..... ix

DAFTAR GAMBAR..... x

BAB 1 PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah..... 1
B. Identifikasi Masala..... 11
C. Pembatasan Masalah..... 11
D. Perumusan Masala 12
E. Kegunaan Penelitian..... 12

BAB II KAJIAN TEORETIK

A. Definsi Konseptual..... 14
    1. Sisa Hasil Usaha..... 14
    2. Volume Usaha..... 18
    3. Modal Sendiri..... 22
    4. Jumlah Anggota 25
B. Hasil Penelitian yang Relevan..... 28
C. Kerangka Teoretik..... 32
D. Rumusan Hipotesis..... 36

BAB III METODE PENELITIAN

A. Tujuan Penelitian 37
B. Objek dan Ruang Lingkup Penelitian 37
C. Metode Penelitian..... 38
D. Jenis dan Sumber Data 38
E. Operasional Variabel Penelitian..... 38
F. Konstelasi Pengaruh antar Variabel 40
G. Teknik Analisis Data..... 41

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data 49
B. UjiDeskriptif……..50
C. UjiAsumsiKlasik……...……51
D. AnalisisRegresiBerganda 57
E. UjiHipotesis
    1. Uji t..... 60
    2. Uji F……62
    3. UjiDeterminasi……..……63
F. Pembahasan..... 64
G. Keterbatasan Penelitian 67

BAB V KESIMPULAN, IMPLIKASI DAN SARAN

A. Kesimpulan..... 68
B. Implikasi..... 69
C. Saran..... 70

DAFTAR PUSTAKA..... 72

LAMPIRAN..... 74

DAFTAR TABEL

1.1 Data KoperasiGulungTikar…….....3
1.2 Data Sisa Hasil Usaha,.....5
1.3 Data Volume Usaha……...…….6
1.4 Data Modal Sendiri……4
1.5 Data SimpananWajib…….…..8
1.6 Data JumlahAnggota……10
3.1 Autokorelasi.....43
4.1 Hasil Uji Deskriptif.....50
4.2 Hasil Uji Normalitas 52
4.3 Hasil Uji Heterokedastisitas.....54
4.4 Hasil Uji Multikolinearitas 56
4.5 Hasil Uji Autokorelasi.....57
4.6Hasil Uji Regresi Linear Berganda 61
4.7 Hasil Uji T.....60
4.8 Hasil Uji F.....62
4.9 Hasil Uji Determinasi.....63

DAFTAR GAMBAR

3.1 Konstelasi Pengaruh Antar Variabel 41

4.1 P-Plot 53

4.2 Scatterplot 55

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Koperasi merupakan salah satu badan usaha yang berbadan dan hukum dengan usaha yang beranggotakan orang-orang yang berorientasi menghasilkan nilai tambah yang dapat dimanfaatkan bagi peningkatan kesejahteraan anggotanya. Selain itu menurut UU Nomor 25 Tahun 1992 koperasi juga sebagai gerakan ekonomi rakyat yang berorientasi untuk menumbuhkan partisipasi masyarakat dalam upaya memperkokoh struktur perekonomian nasional dengan demokrasi ekonomi yang berdasarkan atas asas kekeluargaan.

Koperas**i** adalah badan usaha yang beranggotakan orang-orang atau badan hukum koperasi dengan melandaskan kegiatannya berdasarkan prinsip koperasi sekaligus sebagai gerakan ekonomi rakyat yang berdasar atas azas kekeluargaan. Dalam kehidupan ekonomi masyarakat saat ini, koperasi terbukti masih diperlukan terutama dalam rangka mendorong pertumbuhan sektor usaha kecil dan menengah. Koperasi menyumbang sepertiga pasar kredit mikro di Indonesia yang sangat dibutuhkan masyarakat luas dalam meningkatkan produktivitas dan daya saing. Koperasi sebagai daya lembaga ekonomi rakyat yang berwatak sosial harus semakin dikembangkan dan diperkuat dalam rangka menumbuhkan demokrasi.

Di Indonesia koperasi tumbuh dari tahun ke tahun. Perkembangan ini terjadi pada aspek finansial (modal sendiri, modal luar, volume usaha, beban operasional dan sisa hasil usaha). Koperasi setiap tahunnya memperoleh laba yang sering disebut dengan sisa hasil usaha (SHU). Sisa hasil usaha (SHU) adalah pendapatan koperasi yang di peroleh dalam satu tahun buku dikurangi dengan biaya, penyusutan, dan kewajiban lainnya termasuk pajak dalam tahun buku, yang bersangkutan. Kinerja keuangan pada koperasi akan berpengaruh pada sisa hasil usaha koperasi tersebut.

Sisa hasil usaha sangat penting bagi kesejahteraan para anggotanya, karena jika sisa hasil usaha meningkat akan berpengaruh terhadap kesejahteraan anggotanya. Selain itu sisa hasil usaha digunakan untuk keperluan pendidikan perkoperasian dan keperluan koperasi, sesuai dengan rapat anggota. Berdasarkan data Dinas Perindustrian, Perdagangan Koperasi, dan Usaha Kecil Menengah (Disperindagkop & UKM) per Januari 2012 koperasi yang terdaftar banyak yang mengalami kebangkrutan. Koperasi yang gulung tikar dikarenakan koperasi tidak bisa mengembangkan usahanya sehingga berdampak pada sisa hasil usaha. Menurut Kepala Disperindagkop & UKM, masalah terbesar yang dihadapi koperasi adalah minimnya modal usaha yang akan digunakan untuk mengembangkan usaha koperasi sehingga berdampak pada perolehan sisa hasil usaha.[1]

[1] http://jogja.tribunnews.com/2011/12/23/60-koperasi-di-surabaya-gulung-tikar, diakses 9 Agustus 2017.

Berikut ini data koperasi yang mengalami gulung tikar:

Tabel 1. 1

Data Koperasi Yang Mengalami Gulung Tikar

No	Kota	Jumlah Koperasi yang Gulung Tikar
1	Indramayu	500 Koperasi
2	Subang	395 Koperasi
3	Surabaya	60 Koperasi
4	Bekasi	300 Koperasi
5	Ciamis	550 Koperasi

Sumber: Tribunnews.com, diakses 9 Agustus 2017

Berdasarkan data koperasi di atas, merupakan data koperasi yang mengalami kerugian, bahkan sudah gulung tikar dikarenakan tidak bisa mengembangkan unit usahanya, sehingga koperasi tidak memperoleh laba atau sisa hasil usaha dan koperasi tidak bisa mencapai tujuannya yaitu mensejahterakan para anggotanya. Dari kelima kota tersebut rata-rata mengalami kerugian yang dikarenakan koperasi tidak mampu meningkatkan dan mengembangkan unit usahanya sehingga sisa hasil usaha yang diperoleh selalu menurun dan akhirnya koperasi tersebut gulung tikar. Jumlah terbanyak koperasi yang mengalami kerugian terdapat di kota Ciamis yaitu sebanyak 550 koperasi.

Terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi naik turunnya sisa hasil usaha yaitu volume usaha, modal dan jumlah anggota. Volume usaha adalah

total penjualan yang didapat dari komoditas yang diperdagangkan dalam suatu masa tertentu.[2] Dengan demikian volume usaha koperasi adalah akumulasi nilai penerimaan barang dan jasa sejak awal tahun buku sampai dengan akhir tahun buku. Apabila volume usaha meningkat maka akan menyebabkan naiknya sisa hasil usaha pada koperasi. Modal merupakan sarana untuk melaksanakan usaha-usaha koperasi.[3] Modal pada koperasi diperoleh dari anggota sendiri dan dari luar atau pinjaman. Modal dari anggota sendiri terdiri dari simpanan anggota, yang diperoleh dari simpanan pokok, simpanan wajib dan simpanan sukarela berjangka.[4] Apabila modal yang diperoleh koperasi mengalami peningkatan maka koperasi akan mengembangkan unit usahanya dan sisa hasil usaha yang diperoleh koperasi akan meningkat. Faktor lain yang mempengaruhi sisa hasil usaha adalah jumlah anggota.Jumlah anggota koperasi adalah orang-orang yang tercatat dan berpartisipasi pada koperasi, selain itu mempunyai hak dan kepentingan yang sama pada koperasi. Jumlah anggota koperasi yang banyak akan bermanfaat sebagai tambahan sisa hasil usaha yang didapat dari partisipasi anggota koperasi.

Koperasi Intan Inspektorat Jenderal Kementerian Pertanian merupakan salah satu koperasi yang mengalami penurunan sisa hasil usaha pada tahun 2016. Sisa hasil usaha pada Koperasi Intan Inspektorat Jenderal Kementerian Pertanian mengalami peningkatan dan penurunan dari tahun ke tahun. Berikut ini data sisa hasil usaha disajikan dalam tabel:

---

[2] Budidharmo, Susanto, *Karir Dalam Organisasi*, (Yogyakarta: BPFE, 2000), h. 646.
[3]Hendrojogi, *Koperasi: Asas-Asas, Teori, dan Praktik*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2004). H 190.
[4] Ninik Widiyanti, *Koperasi dan Perekonomian Indonesia*, (Jakarta: Rineka Cipta dan Bina Adiaksa, 2002), h. 134.

Tabel 1. 2

Data Sisa Hasil Usaha Koperasi Intan Inspektorat Jenderal Kementerian Pertanian Tahun 2007-2016

Tahun	Sisa Hasil Usaha
2007	Rp 259.887.514,00
2008	Rp 240.249.923,00
2009	Rp 313.495.105,00
2010	Rp 1.626.580.834,00
2011	Rp 554.769.769,00
2012	Rp 860.934.278,00
2013	Rp702.616.032,00
2014	Rp 1.021.107.795,00
2015	Rp 1.475.531.482,00
2016	Rp 1.127.137.080,00

Sumber: Buku RAT Koperasi Intan KEMENTAN, 3 mei 2017

Berdasarkan tabel di atas sisa hasil usaha pada Koperasi Intan Inspektorat Jenderal Kementerian Pertanian dari tahun 2007-2016 telah mengalami kenaikan dan penurunan. Pada tahun 2016 telah terjadi penurunan sebesar 23,6% dari Rp 1.475.531.482,00 menjadi Rp 1.127.137.080,00.

Peningkatan dan penurunan terhadap sisa hasil usaha pada Koperasi Intan Inspektorat Jenderal Kementerian Pertanian dipengaruhi oleh beberapa faktor, diantaranya yaitu: volume usaha, modal sendiri dan jumlah anggota. Aktivitas ekonomi koperasi hakekatnya dapat dilihat dari besarnya volume usaha koperasi tersebut. Kegiatan untuk meningkatkan volume usaha yang dilakukan oleh koperasi bisa memberikan manfaat yang sebesar-besarnya terutama bagi anggota koperasi dan masyarakat pada umumnya. Apabila volume usaha koperasi mengalami penurunan akan berpengaruh terhadap sisa hasil usaha.

Berikut ini data volume usaha pada Koperasi Intan Inspektorat Jenderal Kementerian Pertanian:

Tabel 1. 3

Data Volume Usaha Intan Inspektorat Jenderal Kementerian Pertanian Tahun 2007-2016

Tahun	Volume Usaha
2007	Rp 127.322.382,00
2008	Rp 46.500.000,00
2009	Rp 707.140.545,00
2010	Rp 954.278.106,00
2011	Rp 949.967.105,00
2012	Rp 95.025.097,00
2013	Rp 88.602.638,00
2014	Rp 1.663.036.505,00
2015	Rp 2.112.702.809,00
2016	Rp 1.937.575.097,00

Sumber: Buku RAT Koperasi Intan KEMENTAN, 3 Mei 2017

Berdasarkan Tabel 1. 3 volume usaha pada Intan Inspektorat Jenderal Kementerian Pertanian dari tahun 2007-2016 telah mengalami kenaikan dan penurunan. Pada tahun 2016 telah mengalami penurunan sebesar 8,2% dari Rp 2.112.702.809,00 menjadi Rp 1.937.575.097,00.

Dalam menjalankan suatu usaha, koperasi juga membutuhkan modal yang nantinya digunakan untuk mendirikan dan mengembangkan suatu unit usaha pada koperasi yang bertujuan untuk memperoleh laba. Modal sebagai hak pemilik koperasi terhadap aset atau kekayaan koperasi.[5] Modal koperasi diperoleh dari luar dan modal sendiri. Modal sendiri merupakan modal yang

[5] Munawir, *Analisis Laporan Keuangan*, (Yogyakarta: Liberty, 2007). H. 19.

berasal dari para anggota koperasi itu sendiri yang terdiri atas simpanan pokok, simpanan wajib, dana cadangan dan dana hibah. Sedangkan modal dari luar adalah modal yang diperoleh dari modal pinjaman.

Apabila modal yang dimiliki koperasi meningkat maka unit usaha pada koperasi akan berkembang dan sisa hasil usaha yang diperoleh koperasi juga akan meningkat.Berikut ini data modal sendiri pada Koperasi Intan Inspektorat Jenderal Kementerian Pertanian:

Tabel 1. 4

Data Modal Sendiri Koperasi Intan Inspektorat Jenderal Kementerian Pertanian Tahun 2007-2016

Tahun	Modal Sendiri
2007	Rp 2.507.152.075,00
2008	Rp 2.986.124.659,00
2009	Rp 3.328.671.842,00
2010	Rp 3.420.916.190,00
2011	Rp 4.680.232.987,00
2012	Rp 2.298.145.097,00
2013	Rp 2.598.123.437,00
2014	Rp 2.481.219.525,00
2015	Rp 35.058.582.878,00
2016	Rp 2.712.181.284,00

Sumber: Buku RAT Koperasi Intan KEMENTAN, 3 Mei 2017

Berdasarkan Tabel 1. 4 modal sendiri dari tahun 2007-2016 telah mengalami penurunan dan kenaikan. Pada tahun 2016 modal sendiri telah mengalami penurunan sebesar 92,2% dari Rp 35.058.582.878,00 menjadi Rp 2.712.181.284,00 Modal sendiri pada Koperasi Intan Inspektorat Jenderal

Kementerian Pertanian diperoleh dari simpanan anggota (simpanan pokok, simpanan wajib, simpanan khusus dan simpanan sukarela.

Simpanan pokok pada Koperasi Intan Inspektorat Jenderal Kementerian Pertanian, simpanan yang dibayar pada saat mendaftar menjadi anggota baru pada koperasi. Besaran simpanan pokok sampai tahun buku 2005 sebesar Rp 5.000,00 tahun buku 2006-2008 Rp 100.000,00 tahun 2009-2010 sebesar Rp 200.000,00 dan sejak tahun 2011-2016 menjadi Rp 1000.000,00.

Simpanan wajib pada Koperasi Intan Inspektorat Jenderal Kementerian Pertanian, simpanan yang wajib disimpan oleh anggota koperasi kepada Koperasi Intan Inspektorat Jenderal Kementerian Pertanian setiap bulannya. Berikut data besaran simpanan wajib 5 tahun terakhir sebagai berikut:

Tabel 1. 5

Data Simpanan Wajib Koperasi Intan Inspektorat Jenderal Kementerian Pertanian Tahun 2012-2016

Gol	2013	2014	2015	2016
IV	Rp 100.000,00	Rp 100.000,00	Rp 100.000,00	Rp 150.000,00
III	Rp 80.000,00	Rp 80.000,00	Rp 80.000,00	Rp 125.000,00
II	Rp 40.000,00	Rp 40.000,00	Rp 40.000,00	Rp 80.000,00
I	Rp 30.000,00	Rp 30.000,00	Rp 30.000,00	Rp 80.000,00

Sumber: Buku RAT Koperasi Intan KEMENTAN, 3 Mei 2017

Berdasarkan tabel di atas simpanan wajib pada koperasi Intan Inspektorat Jenderal Kementerian Pertanian setiap anggota mempunyai simpanan wajib yang berbeda-beda sesuai dengan golongan para anggota. Dari tahun 2013-

2015 simpanan wajib dari setiap golongan tidak terjadi kenaikan, namun pada tahun 2016 setiap golongan terjadi kenaikan pada simpanan wajib.

Simpanan khusus dan simpanan sukarela pada Koperasi Intan Inspektorat Jenderal Kementerian Pertanian seluruh anggota dikenakan simpanan khusus sebesar Rp.20.000 setiap bulannya. Sedangkan simpanan sukarela pada Koperasi Intan Inspektorat Jenderal Kementerian Pertanian ditentukan oleh anggota koperasi dan SHU yang diperoleh setiap tahunnya secara otomatis dimasukkan ke simpanan sukarela.

Faktor lain yang mempengaruhi sisa hasil usaha adalah jumlah anggota. Anggota merupakan pemilik modal pada koperasi, selain itu anggota harus berpartisipasi dalam mengembangkan unit usaha yang didirikan oleh koperasi agar koperasi mengalami peningkatan pada sisa hasil usaha.Dalam koperasi unit usaha diurus oleh anggota. Usaha anggota dan usaha koperasi berkaitan erat sehingga tiap anggota menjadi pelanggan kepada koperasi, dan usaha koperasi merupakan bagian-bagian dari usaha anggota.[6] Oleh sebab itu kekuatan suatu koperasi tergantung kepada kuantitas dan kualitas anggota koperasi.

[6] Ninik Widiyanti, *Manajeman Koperasi*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2000), h. 71.

Berikut ini data jumlah anggota pada Koperasi Intan Inspektorat Jenderal Kementerian Pertanian:

Tabel 1. 7
Data Jumlah Anggota Pada Koperasi Inspektorat Jenderal Kementerian Pertanian Tahun 2007-2016

Tahun	Jumlah Anggota
2007	296
2008	324
2009	211
2010	321
2011	369
2012	335
2013	450
2014	499
2015	423
2016	388

Sumber: Buku RAT Koperasi Intan KEMENTAN, 3 Mei 2017

Berdasarkan Tabel 1. 7 jumlah anggota koperasi pada tahun 2007-2016 telah mengalami penurunan dan kenaikan. Pada tahun 2016 telah terjadi penurunan sebesar 8,2% dari 423 menjadi 388 anggota koperasi.

Penurunan sisa hasil usaha (SHU) merupakan hal yang tidak asing lagi bagi anggota koperasi maupun masyarakat. Dengan adanya masalah yang mempengaruhi penurunan sisa hasil usaha, menyebabkan masalah ini menarik untuk diteliti lebih jauh.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka dapat diidentifikasi beberapa masalah sebagai berikut :

1. Ada pengaruh antara volume usaha terhadap sisa hasil usaha pada Koperasi Intan Inspektorat Jenderal Kementerian Pertanian.
2. Ada pengaruh antara modal sendiri terhadap sisa hasil usaha pada Koperasi Intan Inspektorat Jenderal Kementerian Pertanian.
3. Ada pengaruh antara jumlah anggota koperasi terhadap sisa hasil usaha pada Koperasi Intan Inspektorat Jenderal Kementerian Pertanian.
4. Ada pengaruh antara volume usaha, modal sendiri dan jumlah anggota terhadap sisa hasil usaha pada Koperasi Intan Inspektorat Jenderal Kementerian Pertanian.

C. Pembatasan Masalah

Mengingat banyaknya faktor yang mempengaruhi sisa hasil usaha (SHU) dan agar permasalahan tidak meluas begitu jauh. Berhubung keterbatasan yang dimiliki peneliti dari segi antara lain : dana, waktu, dan tempat, maka penelitian ini dibatasi hanya pada masalah Pengaruh Volume Usaha, Modal Sendiri dan Jumlah Anggota Terhadap Sisa Hasil Usaha Pada Unit Usaha Toko Koperasi Intan Inspektorat Jenderal Kementerian Pertanian.

D. Perumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Apakah ada pengaruh antara volume usaha terhadap sisa hasil usaha pada Koperasi Intan Inspektorat Jenderal Kementerian Pertanian?
2. Apakah ada pengaruh antara modal sendiri terhadap sisa hasil usaha pada Koperasi Intan Inspektorat Jenderal Kementerian Pertanian?
3. Apakah ada pengaruh antara jumlah anggota terhadap sisa hasil usaha pada Koperasi Intan Inspektorat Jenderal Kementerian Pertanian?
4. Apakah ada pengaruh antara volume usaha, modal sendiridan jumlah anggota terhadap sisa hasil usaha pada Koperasi Intan Inspektorat Jenderal Kementerian Pertanian.

E. Kegunaan Penelitian

Manfaat penelitian yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

a. Secara Teoretis

1. Menambah pengetahuan dan wawasan di bidang keuangan khususnya mengenai pengaruh tingkat volume usah, modal sendiri dan jumlah anggota terhadap sisa hasil usaha (SHU).
2. Memperkaya khasanah studi empiris yang berkecimpung dalam kajian ekonomi koperasi dan sebagai bahan referensi untuk penelitian serupa dimasa mendatang.

b. Kegunaan Praktis

Dari aspek praktis, penelitian ini diharapkan sebagai literatur pustaka mengenai pengaruh tingkat volume usaha, modal sendiri dan jumlah anggota terhadap sisa hasil usaha (SHU).

BAB II

KAJIAN TEORETIK

A. Definisi Konseptual

1. Sisa Hasil Usaha (SHU)

Tujuan utama suatu perusahaan adalah mencapai laba bersih yang maksimal. Penilaian kinerja keuangan dapat digunakan untuk mengetahui seberapa besar keuntungan perusahaan dengan membandingkan hasil laba pada tahun tertentu dengan laba tahun-tahun sebelumnya. Laba bersih pada koperasi sering disebut dengan sisa hasil usaha (SHU).[7]

Sisa hasil usaha (SHU) yang ditinjau dari aspek ekonomi manajerial merupakan selisih dari seluruh pemasukan atau penerimaan total (*total revenue*) dengan biaya-biaya atau biaya total (*total cost*) dalam satu tahun buku. Pembagian sisa hasil usaha (SHU) tidak terlepas dari filosofi dasar koperasi, dimana asas keadilan menjadi hal yang paling penting untuk dilaksanakan dalam kehidupan berkoperasi.[8]

Kusnadi dan Hendra menguraikan bahwa :

> "Sisa Hasil Usaha (SHU) koperasi merupakan pendapatan koperasi yang diperoleh dalam satu tahun buku (Januari s/d Desember) dikurangi dengan biaya, penyusutan dan kewajiban lainnya termasuk pajak dalam tahun

[7]Arifin Sitio, *Koperasi Teori dan Praktik*, (Jakarta: Erlangga, 2001), h. 77.
[8]Arifin Sitio, *op. cit*, h. 87

buku yang bersangkutan. Pada hakekatnya sisa hasil usaha koperasi sama dengan laba untuk perusahaan lain".[9]

Berdasarkan penjelasan bahwa sisa hasil usaha (SHU) harus dirinci menjadi SHU yang diperoleh dari pendapatan koperasi maupun transaksi dengan para anggota dan SHU yang dari bukan anggota. Sisa hasil usaha yang diperoleh dari anggota dikembalikan kepada masing-masing anggota sedangkan yang diperoleh dari pihak luar tidak boleh dibagikan kepada anggota.

Pengertian sisa hasil usaha menurut Keiso bahwa: *Net income is the net result of the company's performace over a periode of time.*[10] Jika diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia sisa hasil usaha adalah laba dari hasil kerja suatu perusahaan atau koperasi selama satu periode waktu. Dapat dijelaskan bahwa sisa hasil usaha diperoleh dari hasil kerja yang dilakukan oleh suatu koperasi dalam kurun waktu tertentu.

Andjar Pachta dalam I wayan Suwendra sisa hasil usaha koperasi adalah laba atau keuntungan yang diperoleh dari menjalankan usaha sebagaimana layaknya sebuah perusahaan bukan koperasi. SHU tersebut merupakan hasil akhir dari komponen–komponen yang menghasilkan dikurangi dengan jumlah komponen–komponen biaya."[11] Berdasarkan definisi tersebut dapat dijelaskan

[9]Http://verrazone, blogspot co.id/2011/11/normal-0-false-false-false-en-us-x-none, html, diakses 20 Januari 2017.
[10] E. Kieso, *Accounting Principles*, (Jakarta: Salemba Empat, 2007) h. 148
[11] I Wayan Suwendra, *Pengaruh Modal Pinjaman dan Volume Usaha Terhadap Sisa Hasil Usaha,* Vol. 4, Tahun 2016.

bahwa sisa hasil usaha merupakan laba bersih dari koperasi setelah dikurangi dengan biaya-biaya maupun kewajiban yang telah dikeluarkan oleh koperasi.

Menurut Jusup sisa hasil usaha adalah selisih lebih atau kurang antara pendapatan dengan beban.[12] Dapat dijelaskan bahwa sisa hasil usaha diperoleh dari pendapatan dikurangi dengan beban-beban yang telah dikeluarkan oleh koperasi.

Pandangan serupa juga dilontarkan oleh Purba, sisa hasil usaha adalah selisih lebih atau kurang antara pendapatan dan biaya.[13] Dapat dijelaskan bahwa sisa hasil usaha diperoleh dari pendapatan dikurangi dengan beban-beban maupun biaya yang telah dikeluarkan oleh koperasi. Sisa hasil usaha yang diperoleh dari koperasi akan digunakan untuk berbagai kepentingan koperasi, sisa hasil usaha akan digunakan untuk meningkatkan kesejahteraan koperasi tersebut atas jasa yang diperolehnya.

Sisa hasil Usaha Menurut Nasution & Lisa, sisa hasil usaha merupakan selisih positif antara total pendapatan dengan total biaya.[14] Berdasarkan penjelasan bahwa seluruh pendapatan yang diterima oleh koperasi, kemudian dikurangi dengan beban maupun biaya yang dikeluarkan oleh koperasi akan menghasilkan laba bersih bagi perusahaan, yang merupakan selisih positif atas penjualan dikurangi biaya-biaya dan pajak. Sisa hasil usaha biasanya disajikan

[12]Jusup Al Hryono, *Dasar-Dasar Akuntansi*, Ed 7, (Yogyakarta: Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi, 2011) , h. 31.
[13]Purba Marisi, *Akuntansi Pajak Penghasilan*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2009), h. 13.
[14]Nasution dan Lisa, *Pengaruh Biaya Operasional Terhadap Laba Bersih pada Bank Swasta*, Nasional yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2009-2011, Departeman Manajeman. FE USU. Vol. 01. 2014.

dalam bentuk laporan rugi-laba dengan menyandingkan antara pendapatan dengan biaya.

Menurut Auliyah Rahmawatiada beberapa indikator peningkatan Sisa Hasil Usaha (SHU) antara lain:

a. Aspek Keuangan : Pendapatan (SHU) dalam koperasi akan terlaksana apabila pada koperasi tersebut tersedia modal sendiri, yang mencukupi yang dimana berasal dari simpanan pokok, simpanan wajib, cadangan dan hibah. Selain itu juga tambahan modal yang diperoleh dari luar (hutang), serta volume usaha yang berasal dari penjualan barang atau jasa pada koperasi tersebut.

b. Aspek Non Keuangan : Peningkatan Sisa Hasil Usaha (SHU) bisa diperoleh dari peran aktif anggota koperasi baik itu moril maupun materi. Semakin banyak anggota koperasi yang menyimpan dananya pada koperasi, diharapkan akan dapat meningkatkan volume usaha kegiatan koperasi sehingga akan meningkatkan Sisa Hasil Usaha. Selain itu juga pelayanan usahanya yang dilakukan oleh tenaga kerjanya, pelayanan usaha yang semakin baik akan menarik minat orang untuk menjadi anggota koperasi, sehingga bisa menambahkan pendapatan Sisa Hasil Usaha (SHU) pada koperasi tersebut.[15]

Berdasarkan teori yang telah dipaparkan diatas ada beberapa indikator sisa hasil usaha pada koperasi yaitu aspek keuangan dan aspek non keuangan. Aspek keuangan berupa simpanan pokok, simpanan wajib, cadangan, hibah, modal dan volume usaha. Sedangkan aspek non keuangan berupaperan aktif anggota koperasi maupun pelayanan usaha pada koperasi tersebut.

Sisa hasil usaha yang diperoleh dari koperasi diperoleh dari perhitungan akhir:

SHU = Pendapatan – (Biaya + Penyusutan + Kewajiban Lain + Pajak

[15]Rahmawati, J.D.W, *Pengaruh Kompetensi dan Independensi, Terhadap Kualitas Audit*. Vol. 01, No. 02 tahun 2013.

Karena komponen-komponen yang berada didalam tanda krung seluruhnya dapat dikategorikan sebagai biaya, maka rumusan di atas dapat disederhanakan menjadi[16] :

$$SHU = TR - TC$$

Keterangan:

SHU = Sisa Hasil Usaha

TR = Pendapatan

TC = Biaya

Berdasarkan teori yang sudah diuraian di atas, dapat disintesiskan bahwa sisa hasil usaha adalah pendapatan yang diperoleh pada koperasi dikurangi dengan biaya-biaya serta kewajiban finansial lainnya. Peningkatan Sisa hasil usaha terdapat dua indikator, yaitu aspek keuangan yang meliputi modal sendiri; modal dari luar dan volume usaha, serta aspek non keuangan yang meliputi pelayanan usaha.

2. Volume Usaha

Aktivitas ekonomi koperasi hakekatnya dapat dilihat dari besarnya volume usaha koperasi tersebut. Kegiatan terhadap volume usaha yang dilakukan oleh koperasi bisa memberikan manfaat yang sebesar-besarnya terutama bagi anggota koperasi dan masyarakat pada umumnya.

[16] Titik Sartika Partomo, *Ekonomi & Koperasi*, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2004), h. 84.

Menurut Sitio, volume usaha adalah total nilai penjualan atau penerimaan dari barang dan jasa pada suatu periode atau tahun buku yang bersangkutan.[17] Berdasarkan definisi dari total penjualan barang atau jasa akan diperoleh pendapatan, sehingga usaha yang dilakukan tersebut dapat dilihat dari besarnya volume usaha yang nantinya akan berpengaruh terhadap perolehan laba atau sisa hasil usaha koperasi.

Alamiyah dan Padji dalam Fridayana, volume usaha adalah berhasil dicapai atau ingin dicapai oleh suatu perusahaan pada periode tertentu.[18] Dapat dijelaskan bahwa volume usaha merupakan total penjualan yang selalu ingin dicapai suatu perusahaan yang bertujuan untuk meningkatkan laba perusahaan.

John down dan jordan elliot goodman yang diterjemahkan oleh Susanto Budidharmodalam Astri, volume usaha adalah total penjualan yang diperoleh dari komoditas yang diperdagangkan dalam suatu masa tertentu.[19] Dapat dijelaskan bahwa volume usaha merupakan keseluruhan jumlah dari hasil penjualan barang maupun jasa pada periode tertentu yang bertujuan untuk mendapatkan laba perusahaan.

Chaniago dalam Agustin volume usaha adalah keseluruhan jumlah pendapatan yang didapat dari hasil penjulan suatu barang atau jasa dalam kurun waktu tertentu.[20]Berdasarkan definisi seluruh jumlah penjualan barang

[17]Arifin Sitio, *op. cit*, h. 88.
[18] Fridhayana, *Pengaruh Modal Pinjaman dan Volume Usaha Terhadap Sisa Hasil Usaha*, Vol. 4, Tahun 2016.
[19]Astri, *Pengaruh Volume Penjualan Dan Biaya Operasional Terhadap Laba Bersih*, Vol 3, No 2, Tahun 2016.
[20] Agustin, *Pengaruh Modal Sendiri, Modal Luar, Dan Volume Usaha Pada Sisa Hsil Usaha Koperasi Di Yogyakarta*, Vol. 3 No.1, 2014.

atau jasa dalam kurun waktu tertentu disebut dengan volume usaha yang akan mempengaruhi besar kecilnya laba bagi perusahaan. volume usaha meningkat dan biaya menurun maka tingkat pencapaian laba perusahaan meningkat tetapi sebaliknya bila volume usaha menurun maka pencapaian laba perusahaan juga menurun.

Assegaf Abdullah dalam Beni Susanti volume usaha adalah jumlah unit yang terjual dari unit produksi suatu pemindahan dari pihak produsen ke pihak konsumen, dan tetap pada suatu periode tertentu.[21] Berdasarkan teori tersebut dapat dijelaskan bahwa total keseluruhan dari penjualan barang dan jasa pada perusahaan dalam suatu periode tertentu untuk memperoleh laba.

Swastha dalam Dina Fitriyono volume usaha adalah akumulasi dari kegiatan penjualan suatu produk barang barang dan jasa yang dihitung secara keseluruhan selama kurun waktu tertentu secara terus menerus atau dalam satu proses akuntansi.[22] Berdasarkan definisi dapat dijelaskan bahwa volume usaha dalam suatu proses akuntansi volume usaha diperoleh dari akumulasi penjualan barang maupun jasa selama waktu yang telah ditentukan.

Menurut Abas Kardaniata mengatakan bahwa volume penjualan merupakan faktor yang mempengaruhi besarnya modal kerja maupun komponen-komponen modal kerja.[23] Dari defenisi dapat jelaskan bahwa suatu perusahaan menanamkan sebagian dari dananya dalam modal kerja karena

[21] Beni Susanti, *Pengaruh Modal Luar Dan Volume Usaha Pada Sisa Hsil Usaha Koperasi Di Daerah Istimewa Yogyakarta*, Vol. 2 No.1, 2015.

[22] Dina Fitriyono, *Analisis Pengaruh Bauran Pemasaran Terhadap Volume Usaha*, Vol. 3, No. 11, Tahun 2014

[23]Kardaniata Abas, *Pembelajaran Pegantar Manajemen Keuangan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), h. 151

modal kerja diperlukan untuk menunjang kegiatan operasional yang bertumpuh pada penjualan.

Adapun indikator dari volume usaha menurut Kotler dalam Sudaryono antara lain :

a. Harga

Harga adalah suatu nilai tukar yang bisa disamakan dengan uang atau barang lain untuk manfaat yang diperoleh dari suatu barang atau jasa bagi seseorang atau kelompok pada waktu tertentu dan tempat tertentu. Harga berinteraksi dengan seluruh elemen lain dalam bauran pemasaran untuk menentukan efektivitas setiap elemen dan keseluruhan elemen.

b. Kualitas Produk

Kualitas produk merupakan kemampuan produk untuk menjalankan tugasnya yang mencakup daya tahan, kehandalan, kemajuan, kekuatan, kemudahan dalam pengemasan dan reparasi produk.

c. Saluran Distribusi

Produk yang telah dibuat perlu didistribusikan untuk sampai ke tangan konsumen, baik melalui saluran distribusi, perantara maupun dikirim langsung ke pengguna.

d. Produk

Produk adalah apa saja yang dapat ditawarkan ke dalam pasar untuk memperoleh suatu perhatian, permintaan, pemakaian, atau konsumsi yang mungkin dapat memuaskan dan memenuhi sebuah keinginan ataupun kebutuhan.

e. Biaya Promosi

Biaya promosi adalah aktivitas-aktivitas sebuah perusahaan yang dirancang untuk memberikan informasi-informasi membujuk pihak lain tentang perusahaan yang bersangkutan dan barang-barang serta jasa-jasa yang ditawarkan.[24]

[24] Sudaryono, *Manajemen Pemasaran*, (Jakarta: PT Prenhallindo, 2008), h. 348

Berdasarkan teori yang telah dipaparkan di atas dapat dijelaskan bahwa ada beberapa volume indikator volume usaha yaitu harga, kuaalitas produk, saluran distribusi dan produk. Keempat indikator tersebut akan berpengaruh terhadap volume usaha pada suatu usaha toko pada koperasi, oleh sebab itu harus diperhatikan dalam menentukan harga, mengutamakan kualitas produk, menentukan penyebaran saluran distribusi dan menciptakan inovasi produk supaya volume usaha semakin meningkat.

Berdasarkan teori diatas dapat disimpulkan bahwa ada beberapa indikator yang mempengaruhi volume usaha yaitu harga, kualitas produk, saluran distribusi dan produk.

Berdasarkan uraian tersebut, dapat disintesiskan bahwa volume usaha adalah jumlah atau total pendapatan dari penjualan suatu barang dan jasa dalam periode tertentu dalam pembukuan akuntansi. Indikator yang mempengaruhi volume usaha adalah harga, kualitas produk, saluran distribusi dan produk.

3. Modal Sendiri

Secara umum modal sendiri merupakan modal yang berasal dari para anggota koperasi itu sendiri yang terdiri atas simpanan pokok, simpanan wajib, dana cadangan dan dana hibah. Modal sendiri bagi koperasi merupakan modal kerja untuk memperoleh laba yang merupakan sisa hasil usaha koperasi.

Bambang Riyanto dalam Agustin, modal sendiri adalah modal yang berasal dari pemilik perusahaan yang tertanam di dalam perusahaan untuk waktu yang

tidak tertentu lamanya.[25] Dapat dijelaskan bahwa modal sendiri diperoleh dari pemilik perusahaan yang telah menanamkan modalnya di dalam perusahaan tersebut yang waktunya tidak ditentukan.

Menurut Hendar menyatakan bahwa:

> "Modal anggota adalah simpanan pokok dan wajib yang harus dibayar anggota kepada koperasi sesuai kepada ketentuan yang berlaku pada koperasi, setiap anggota memiliki hak yang sama. Tidak bergantung pada besarnya modal anggota pada koperasi."[26]

Berdasarkan teori di atas dapat dijelaskan bahwa modal sendiri merupakan modal yang diperoleh dari anggota koperasi yang terdiri dari simpanan wajib dan simpanan pokok yang sifatnya wajib dibayar pada saat mendaftar maupun sudah terdaftar menjadi anggota koperasi sesuai ketentuan yang telah diberlakukan pada koperasi yang setiap anggota memeliki hak yang sama tidak tergantung pada besarnya modal anggota koperasi.

Menurut Ninik Widiyanti, modal sendiri itu diperoleh dari simpanan pokok, simpanan wajib dan simpanan sukarela berjangka.[27] Dapat dijelaskan bahwa modal sendiri diperoleh dari anggota koperasi dalam bentuk simpanan pokok, simpanan wajib, dan simpanan sukarela yang memilki jangka waktu tertentu.

Andjar Pachta dalam I Wayan Suwendra, modal sendiri adalah modal yang berasal dari dana pendiri atau anggota koperasi yang di setorkan pertama kali;

---

[25]Agustin, *Pengaruh Modal Sendiri, Modal Luar, Dan Volume Usaha Pada Sisa Hsil Usaha Koperasi Di Yogyakarta*, Vol. 3 No.1, 2014.
[26]Hendar, *Ekonomi Koperasi*, (Jakarta: Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi 2002), h. 41.
[27] Widiyanti Ninik, *Dinamika Dalam Koperasi*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2002), h. 136.

dalam bahasa teknis organisasi perusahaan biasanya disebut sebagai modal dasar pendirian koperasi.[28] Dapat dijelaskan modal sendiri berasal dari pendiri koperasi yaitu anggota koperasi yang harus dibayarkan pada saat mendaftar menjadi anggota koperasi biasanya disebut modal dasar pendirian koperasi.

Menurut M.firdaus dan Agus Edhi Susanto, modal sendiri terdiri dari indikator simpanan pokok, simpanan wajib, dana cadangan, dan hibah.[29] Dapat dijelaskan bahwa :

a. Simpanan pokok yaitu sejumlah uang yang sama banyaknya, yang wajib dibayarkanmoleh masing-masing anggota kepada koperasi pada saat masuk menjadi anggota. Simpanan pokok ini sifatnya permanen, artinya tidak dapat di ambil selama yang bersangkutan masih menjadi anggota.
b. Simpanan wajib yaitu sejumlah simpanan tertentu yang tidak harus sama banyaknya,yang wajib dibayarkan oleh anggota kepada koperasi pada periode tertentu. Simpanan wajib ini tidak dapat di ambil selama yang bersangkutan masih menjadi anggota.
c. Dana cadangan yaitu sejumlah dana yang di peroleh dari penyisihan sisa hasil usaha dan di cadangkan untuk menutup kerugian koperasi bila di perlukan.

[28] I Wayan Suwendra, *Pengaruh Modal Pinjaman dan Volume Usaha Terhadap Sisa Hasil Usaha,* Vol. 4, Tahun 2016.
[29] Susanto Edhi, *PerKoperasian,* (Bogor: Ghalia Indonesia 2004), h. 112.

d. Donasi atau hibah, yaitu sejumlah uang atau barang dengan nilai tertentu yang di sumbangkan oleh pihak ketiga, tanpa ada suatu ikatan atau kewajiban untukmengembalikannya.

Berdasarkan teori-teori yang sudah dijelaskan oleh para tokoh dapat disintesiskan bahwa modal sendiri merupakan modal yang diperoleh dari anggota koperasi dalam bentuk simpanan wajib, simpanan pokok, simpanan sukarela, dana cadangan dan dana hibah.

4. Jumlah Anggota

Status anggota koperasi dalam koperasi adalah sebagai pemilik dan sebagai pemakai. Sebagai pemilik, anggota harus berpartisipasi dalam rapat anggota tahunan (RAT) dan berpartisipasi dalam menambah modal untuk kegiatan usaha koperasi. Sebagai pengguna, anggota koperasi harus mampu memanfaatkan kegiatan usaha yang dilakukan oleh koperasi.

Jumlah anggota koperasi menurut Karta seputra adalah jumlah anggota koperasi adalah jumlah orang-orang atau badan hukum koperasi yang memiliki kepentingan yang sama yaitu sebagai pemilik dan sekaligus pengguna jasa koperasi itu sendiri.[30] Berdasarkan teori tersebut dapat dijelaskan bahwa anggota koperasi memiliki kepentingan yang sama dalam menjalankan usaha koperasi yaitu sebagai pemilik dan pengguna jasa koperasi, yang berpartisipasi aktif dalam menjalankan usaha koperasi tersebut.

Menurut Hendiyanto jumlah anggota koperasi adalah orang yang mendaftarkan diri dan membayar simpanan pokok, simpanan wajib serta

[30]G. Kartaseputra, *Praktik Pengelolaan Koperasi,* (Jakarta: Rineka cipta1991), h. 25.

ketentuan lain dalam suatu koperasi dan mempunyai hak memperoleh sisa hasil usaha dari kegiatan yang dilakukan oleh suatu koperasi.[31] Dapat dijelaskan bahwa jumlah anggota koperasi merupakan orang-orang yang mempunyai hak dan kepentingan yang sama dalam menjalankan usaha koperasi dan mendapatkan sisa hasil usaha yang diperoleh dalam koperasi.

Menurut Hendar jumlah anggota koperasi adalah anggota masyarakat golongan ekonomi lemah, bukan pemilik modal, mereka memiliki usaha tertentu dengan potensi ekonomi yang kurang berarti untuk melakukan tindakan-tindakan ekonomi.[32] Dapat di jelaskan bahwa jumlah anggota koperasi merupakan bukan pemilik modal, mereka merupakan pemilik usaha yang melakukan tindakan-tindakan ekonomi.

Menurut Tiktik Sartika Partomo, jumlah anggota adalah pemilik dan sekaligus pengguna jasa koperasi.[33] Dapat dijelaska bahwa jumlah anggota merupakan pemilik modal dan juga berpartisipasi dalam penggunaan jasa pada koperasi.

Selain itu menurut Ropke jumlah anggota koperasi adalah konsumen akhir dan pengusaha yang memanfaatkan koperasi dalam kegiatan sosial ekonominya[34]. Berdasarkan teori tersebut jumlah anggota merupakan konsumen dan pengusaha yang memanfaatkan koperasi sebagai kegiatan sosial ekonominya.

---

[31]Hendiyanto, *Sistem Koperasi*, *Ideologi Dan Pengelolaan*, (Yogyakarta: UII Press), h.56.
[32]Hendar, *op. cit*, h. 45.
[33] Titik Sartika Partomo, *op. cit*. h. 56.
[34] John Ropke, *Ekonomi Koperasi*, *Teori dan Manajemen*, (Jakarta: Salemba empat, 2003) h. 83.

Alfred Hanel dalam Ardi Maulana ada beberapa hak dan kewajiban anggota koperasi :

Anggota koperasi berkewajiban:

- Mematuhi Anggaran Dasar (AD), Anggaran Rumah Tangga (ART), dan keputusan yang telah disepakati dalam rapat anggota.
- Ikut serta dalam kegiatan usaha yang diselenggarakan oleh koperasi.
- Mengembangkan dan memelihara kebersamaan berdasarkan atas asas kekeluargaan.

Anggota koperasi berhak:

- Menghadiri, mengemukakan pendapat, dan memberikan suara dalam rapat anggota.
- Memilih/dipilih menjadi anggota pengurus atau pengawas.
- Meminta agar pengurus mengadakan rapat anggota menurut ketentuan.
- Mengemukakan pendapat atau saran kepada pengurus diluar rapat anggota, baik diminta ataupun tidak.
- Memanfaatkan koperasi dan mendapatkan layanan yang sama dengan anggota yang lain.
- Memperoleh keterangan mengenai perkembangan koperasi menurut ketentuan dalam Anggaran Dasar.[35]

Berdasarkan teori tersebut dapat dijelaskan bahwa setiap anggota koperasi mempunyai hak dan kewajiban yang sama dalam menjalan usaha koperasi, salah satunya anggota koperasi berhak mendapatkan sisa hasil usaha dan wajib berpartisipasi dalam menghadairi rapat maupun memilih ataupun dipilih menjadi anggota koperasi.

Berdasarkan teori-teori yang sudah dijelaskan oleh para tokoh dapat disintesiskan bahwa jumlah anggota adalah seseorang yang berpartisipasi dan

[35]Ardi Maulana, Pengaruh Modal Sendiri, *Jumlah Anggota Dan Volume Usaha Terhadap Perolehan Sisa Hasil Usaha Pada Koperasi Gunung Madu Di Lampung,* Vol. 1, No. 1, 2012.

tercatat dalam menjalankan usaha koperasi dan setiap anggota koperasi berhak mendapatkan sisa hasil usaha yang diperoleh koperasi tersebut.

B. Hasil Penelitian Yang Relevan

Pelaksanaan penelitian terdahulu dimaksudkan untuk mengetahui informasi tentang ruang penelitian yang berkaitan dengan penelitian ini. Dengan penelusuran penelitia ini akan dapat dipastikan sisi ruang yang akan diteliti dalam ruangan ini, dengan harapan penelitian ini tidak tumpang tindih dan tidak terjadi penelitian ulang dengan penelitian terdahulu.

1. Penelitian Pengaruh Modal Pinjaman Dan Volume Usaha Terhadap Sisa Hasil Usaha dilakukan oleh Putu Indiran Widiartin.[36] Kaitannya dengan penelitian ini adalah adanya kesamaan variabel yang digunakan yaitu volume usaha dan sisa hasil usaha. Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh temuan eksplanatif yang teruji tentang pengaruh modal pinjaman dan volume usaha terhadap sisa hasil usaha.

   Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif kausal. Subjek penelitian ini adalah Koperasi Simpan Pinjam Mekar Sari Kecamatan Gerokgak, dan objeknya adalah modal pinjaman, volume usaha dan sisa hasil usaha.

   Data dikumpulkan dengan pencatatan dokumen, kemudian dianalisis menggunakan analisis regresi linear berganda. Hasil penelitian

[36] PI Widiartin, *Pengaruh Modal Pinjaman dan Volume Usaha Terhadap Sisa Hasil Usaha, vol. 4.* 2016

menunjukkan bahwa modal pinjaman dan volume usaha berpengaruh positif terhadap sisa hasil usaha.

2. Penelitian Pengaruh Modal Sendiri, Modal Pinjaman Dan Volume Usaha Terhadap Sisa Hasil Usaha Pada Koperasi Simpan Pinjam dilakukan oleh Putu Trisna Ganitri.[37] Penelitian ini berkaitan dengan penelitian yang akan di teliti oleh peneliti karena adanya persamaan variabel yang digunakan yaitu volume usaha dan modal sendiri berpengaruh pada sisa hasil usaha.

   Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh temuan eksplanatif yang teruji tentang pengaruh (1) simultan dari modal sendiri, modal pinjaman, dan volume usaha terhadap SHU, (2) parsial dari modal sendiri terhadap SHU, (3) parsial dari modal pinjaman terhadap SHU dan (4) parsial dari volume usaha terhadap SHU pada Koperasi Simpan Pinjam di Kabupaten Klungkung.

   Jenis data dalam penelitian ini adalah data kuantitatif. Data dikumpulkan dengan metode pencatatan dokumentasi, kemudian dianalisis dengan regresi linear berganda. Hasil penelitian menunjukkan (1) ada pengaruh positif dan signifikan secara simultan modal sendiri, modal pinjaman, dan volume usaha terhadap SHU, (2) ada pengaruh positif dan signifikan secara parsial modal sendiri terhadap SHU, (3) ada pengaruh positif dan signifikan secara parsial modal pinjaman terhadap SHU dan (4)

[37]PT Ganitri, *Pengaruh Modal Sendiri, Modal Pinjaman Dan Volume Usaha Terhadap Sisa Hasil Usaha Pada Koperasi Simpan Pinjam*, Vol. 2, 2014.

ada pengaruh positif dan signifikan secara parsial volume usaha terhadap SHU pada Koperasi Simpan Pinjam di Kabupaten Klungkung.

3. Penelitian Pengaruh Volume Penjualan Mente Dan Biaya Operasional Terhadap Laba Bersih Pada UD. Agung Esha Karangasem dilakukan oleh I Wyan Bayu Wasesa.[38] Penelitian ini berkaitan dengan penelitian yang akan di teliti oleh peneliti karena adanya persamaan variabel yang digunakan yaitu volume penjualan dan sisa hasil usaha.

   Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui (1) pengaruh volume penjualan mente terhadap laba bersih pada UD. Agung Esha tahun 2013, (2) pengaruh biaya operasional terhadap laba bersih pada UD. Agung Esha tahun 2013, dan (3) pengaruh volume penjualan mente dan biaya operasional terhadap laba bersih pada UD. Agung Esha tahun 2013.

   Data dikumpulkan dengan metode dokumentasi dan dianalisis dengan metode regresi linier berganda. Hasil penelitian memperlihatkan bahwa volume penjualan berpengaruh terhadap laba bersih pada UD. Agung Esha tahun 2013. Hal tersebut dilihat dari hasil analisis tes yang memperlihatkan bahwa nilai t hitung = 5.650 > t tabel = 1.81246. Besar pengaruh volume penjualan mente terhadap laba bersih adalah sebesar 0,883. Biaya operasional berpengaruh terhadap laba bersih pada UD. Agung Esha tahun 2013. Hal tersebut dilihat dari hasil analisis ttes yang memperlihatkan bahwa nilai thitung = 3.078 > ttabel = 1.81246. Besar pengaruh biaya operasional terhadap laba bersih adalah sebesar - 0,716.

[38]Wisesa, *Pengaruh Volume Penjualan Mente Dan Biaya Operasional Terhada Laba Bersih Pada UD. Agung Esha Karangasem Tahun 2013*, Vol. 4, No. 1, 2014.

Volume penjualan dan biaya operasional berpengaruh terhadap laba bersih pada UD. Agung Esha tahun 2013. Hal tersebut dilihat dari hasil analisis Ftes yang memperlihatkan bahwa nilai Fhitung = 135.244 > Ftabel = 4,26. Besarnya pengaruh volume penjualan mente dan biaya operasional terhadap laba bersih pada UD. Agung Esha tahun 2013 adalah sebesar 96,1%, sedangkan sisanya sebesar 3,9% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak termasuk dalam penelitian ini.

4. Penelitian Pengaruh Modal, Jumlah anggota dan Volume Usaha Terhadap Perolehan Sisa Hasil Usaha Pada koperasi Gunung Madu di Lampung dilakukan oleh Maulana Ardi Dwi Fil Rianto.[39] Penelitian ini bertujuan untuk membuktikan apakah ada pengaruh modal, jumlah anggota dan volume usaha terhadap peroleha sisa hasil usaha pada koperasi Gunung Madu di Lampung. Penelitian ini berkaitan dengan penelitian yang akan di teliti oleh peneliti karena adanya persamaan variabel yang digunakan yaitu volume usaha, modal, jumlah anggota dan sisa hasil usaha.

   Analisis penelitian ini menggunakan analisis uji normalitas, uji asumsi klasik dan uji regresi, uji t dan uji f menggunakan SPSS versi 16. Hasilnya menunjukkan bahwa sebagian anggota dan volume usaha tidak berpengaruh terhadap perolehan sisa hasil usaha, dan satu-satunya modal yang dimiliki pengaruh yang signifikan atas akuisisi. Uji simultan menemukan bahwa modal,jumlah anggota,volume usaha secara bersama

[39]Ardi Maulana, Pengaruh Modal Sendiri, *Jumlah Anggota Dan Volume Usaha Terhadap Perolehan Sisa Hasil Usaha Pada Koperasi Gunung Madu Di Lampung,* Vol. 1, No. 1, 2012.

tidak berpengaruh signifikan terhadap sisa hasil usaha pada Koperasi Gunung Madu di Lampung Tengah. Koperasi berusaha untuk meningkatkan modal sendiri dan modal yang dipinjam berusaha meningkatkan volume usaha.

5. Penelitian Pengaruh Modal Sendiri, Jumlah Anggota, dan Asset Terhadap Sisa Hasil Usaha Pada Koperasi Di Kota Kediri.[40] Penelitian ini berkaitan dengan penelitian yang akan di teliti oleh peneliti karena adanya persamaan variabel yang digunakan yaitu jumlah anggota dan sisa hasil usaha. Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh modal sendiri terhadap SHU, untuk menganalisis pengaruh jumlah anggota terhadap SHU dan untuk menganalisis pengaruh Asset terhadap SHU.

   Hasil penelitian ini bahwa modal sendiri berpengaruh secara parsial terhadap SHU, jumlah anggota berpengaruh secara parsial terhadap SHU dan asset berpengaruh secara parsial terhadap SHU. Sedangkan variabel yang dominan mempengaruhi SHU adalah asset.

C. Kerangka Teoretik

Koperasi setiap tahunnya memperoleh laba yang sering disebut dengan sisa hasil usaha (SHU). Sisa hasil Usaha (SHU)adalah pendapatan koperasi yang di peroleh dalam satu tahun buku dikurangi dengan biaya, penyusutan, dan kewajiban lainnya termasuk pajak dalam tahun buku, yang bersangkutan.

[40]Sigit Puji Winarko, *Pengaruh Modal Sendiri, Jumlah Anggota Dan Asset Terhadap Sisa Hasil Usaha*, Vol. 01, No. 02, 2014.

Kinerja keuangan seperti volume usaha dan beban operasional pada koperasi akan berpengaruh pada sisa hasil usaha koperasi tersebut.

Volume usaha merupakan faktor penentu dalam perolehan laba bersih, bila laba bersih yang diperoleh perusahaan naik dari tahun ke tahun maka kelangsungan perusahaan di masa yang akan datang bisa terjamin selama perusahaan bisa membuat perencanaan perusahaannya dengan baik. Dengan kata lain volume usaha naik maka laba bersih yang diperoleh perusahaan akan mengalami kenaikan juga.

Di bawah ini teori penghubung antara volume usaha terhadap sisa hasil usaha:

Budi Rahardjo dalam Putu Ganitri, adanya hubungan mengenai volume usaha terhadap peningkatan sisa hasil usaha pada koperasi. Dalam hal ini dapat dilihat dari laporan laba rugi koperasi, karena dalam hal ini sisa hasil usaha akan timbul jika penjualan barang dan jasa lebih besar dibandingkan dengan biaya-biaya yang dikeluarkan.[41] Berdasarkan teori yang dikemukakan Budi Raharjo dapat dijelaskan jika penjualan barang dan jasa lebih besar dibandingkan dengan biaya-biaya yang dikeluarkan maka sisa hasil usaha pada koperasi akan meningkat.

Freddy Rangkuti dalam Wisesa, adanya pengaruh antara volume usaha dan laba bersih, karena volume uasaha merupakan jumlah total yang

[41]PT Ganitri, *Pengaruh Modal Sendiri, Modal Pinjaman Dan Volume Usaha Terhadap Sisa Hasil Usaha Pada Koperasi Simpan Pinjam,* Vol. 2, 2014.

dihasilkan dari kegiatan penjualan barang, semakin besar jumlah penjualan yang dihasilkan perusahaan, semakin besar kemungkinan laba yang akan dihasilkan perusahaan.[42] Dari penjelasan teori tersebut bahwa jika semakin besar jumlah penjualan barang atau jasa, maka akan semakin meningkat laba perusahaan tersebut.

Berdasarkan teori diatas dapat disintesiskan bahwa volume usaha merupakan salah satu hal penting yang harus dievaluasi untuk kemungkinan perusahaan agar tidak rugi. Jadi volume usaha yang menguntungkan harus menjadi tujuan utama perusahaan itu sendiri.

Di bawah ini teori penghubung antara modal sendiri terhadap sisa hasil usaha:

Modal sendiri juga menentukan perolehan sisa hasil usaha pada koperasi, karena modal merupakan suatu variabel yang digunakan untuk mengembangkan sutau usaha pada perusahaan yang bertujuan untuk memperoleh laba.

Menurut Arifin Sitio dan Halomoan Tamba, semakin tinggi partisipasi anggota maka idealnya akan semakin tinggi modal yang diterima oleh koperasi.[43] Partisipasi anggota adalah partisipasi modal berupa modal sendiri dan transaksi yang dilakukan anggota. Apabila semakin besar modal sendiri yang disetor, maka akan semakin besar pada keleluasaan para anggotanya dalam beroperasi untuk meningkatkan volume usahanya sehingga hal ini

[42]Wisesa, *Pengaruh Volume Penjualan Mente Dan Biaya Operasional Terhada Laba Bersih Pada UD. Agung Esha Karangasem Tahun 2013*, Vol. 4, No. 1, 2014.

[43]Arifin Sitio, *op. cit*, h. 87.

tentunya akan meningkatkan SHU yang dapat diperoleh pihak koperasi.Dengan demikian dapat di katakan bahwa modal sendiri berpengaruh tehadap perolehan SHU. Semakin besar modal sendiri yang di setor di harapkan koperasi dapat memperoleh SHU yang besar pula.

Berdasarkan teori diatas dapat disintesiskan bahwa modal sendiri merupakan salah satu faktor yang berpengaruh dalam perolehan sisa hasil usaha pada koperasi. Semakin banyaknya modal yang di tanam oleh anggota koperasi maka semakin meningkatnya sisa hasil usaha, karena modal digunakan untuk mengembangkan usaha dan bertujuan memperoleh laba.

Anggota koperasi merupakan pemilik sekaligus pengguna jasa koperasi. Sehingga koperasi tidak dimiliki oleh perorangan,melainkan dimiliki oleh seluruh anggota koperasi. Di bawah ini teori penghubung antara jumlah anggota koperasi terhadap sisa hasil usaha:

Pachta dalam Sigit Puji Winarko, jumlah anggota koperasi memiliki hubungan dengan sisa hasil usaha koperasi, apabila jumlah anggota koperasi banyak dan memiliki partisipasi anggota yang bagus maka sisa hasil usaha akan meningkat.[44]Berdasarkan penjelasan teori tersebut bahwa jumlah anggota koperasi akan berpengaruh terhadap sisa hasil usaha jika anggota koperasi memiliki partisipasi aktif dalam menjalankan usaha koperasi.

Sedangkan menurut R.M Ramudi bahwa kesejahteraan masyarakat dapat diukur dari pendapatan sisa hasil usaha yang diperoleh oleh koperasi, dengan

[44]Sigit Puji Winarko, *Pengaruh Modal Sendiri, Jumlah Anggota Dan Asset Terhadap Sisa Hasil Usaha*, Vol. 01, No. 02, 2014.

demikian untuk meningkatkan sisa hasil usaha maka diperlukan peningkatan jumlah anggota koperasi.[45] Berdasarkan penjelasan teori tersebut bahwa peningkatan jumlah anggota koperasi akan mempengaruhi sisa hasil usaha pada koperasi.

Berdasarkan teori yang telah di uraikan di atas maka dapat disintesiskan bahwa jumlah anggota berpengaruh terhadap sisa hasil usaha, karena jika anggota meningkat maka partisipasi anggota juga akan meningkat dan akan meningkatkan sisa hasil usaha pada koperasi.

D. Rumusan Hipotesis

Berdasarkan deskripsi konseptual dan kerangka teoretik yang telah dikemukakan, maka dapat dirumuskan hipotesis penelitian sebagai berikut:

1. Terdapat pengaruh volume usaha terhadap sisa hasil usaha pada unit usaha toko KoperasiIntan Inspektorat Jenderal Kementerian Pertanian.
2. Terdapat pengaruh modal sendiri terhadap sisa hasil usaha pada unit usaha toko Koperasi Intan Inspektorat Jenderal Kementerian Pertanian.
3. Terdapat pengaruh jumlah anggota terhadap sisa hasil usaha pada unit usaha toko Koperasi Intan Inspektorat Jenderal Kementerian Pertanian.
4. Terdapat pengaruh volume usaha, biaya operasional dan jumlah terhadap sisa hasil usaha pada Koperasi Intan Inspektorat Jenderal Kementerian Pertanian.

[45]R.M Ramudi, Sisa Hasil Usaha, (Jakarta: Kencana Prenada Media, 2000) h. 22.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Tujuan Penelitian

Berdasarkan masalah-masalah yang telah peneliti rumuskan, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mendapatkan pengetahuan yang tepat (sahih, benar, valid) dan dapat dipercaya (dapat diandalkan, reliabel) tentang :

1) Pengaruh volume usaha terhadap sisa hasil usaha pada Koperasi Intan Inspektorat Jenderal Kementerian Pertanian.
2) Pengaruh modal sendiri terhadap sisa hasil usaha pada Koperasi Intan Inspektorat Jenderal Kementerian Pertanian.
3) Pengaruh jumlah anggota terhadap sisa hasil usaha pada Koperasi Intan Inspektorat Jenderal Kementerian Pertanian.
4) Pengaruh volume usaha, modal sendiri dan jumlah anggota terhadap sisa hasil usaha pada Koperasi Intan Inspektorat Jenderal Kementerian Pertanian.

B. Objek dan Ruang Lingkup Penelitian

Objek penelitian ini adalah volume usaha, modal sendiri, jumlah anggota dan sisa hasil usahapada Koperasi Intan Inspektorat Jenderal Kementerian Pertanian.Ruang lingkup penelitian ini adalah membahas mengenai pengaruh

volume usaha, modal sendiri dan jumlah anggota terhadap sisa hasil usaha pada Koperasi Intan Inspektorat Jenderal Kementerian Pertanian.

C. Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian bersifat kuantitatif yang digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, analisis data bersifat kuantitatif atau statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

D. Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan adalah data sekunder yaitu data 31 tahun terakhir dari tahun 1986-2016 di Koperasi Intan Inspektorat Jenderal Kementerian Pertanian. Dengan kata lain data yang digunakan adalah data time series. Data yang dipilih adalah data sisa hasil usaha, volume usaha, modal sendiri dan jumlah anggota pada Koperasi Intan Inspektorat Jenderal Kementerian Pertanian.

E. Operasional Variabel Penelitian

1. Sisa Hasil Usaha

a. Definisi Konseptual

Sisa hasil usaha koperasi adalah laba atau keuntungan yang diperoleh dari menjalankan usaha sebagaimana layaknya sebuah perusahaan. SHU

tersebut merupakan hasil akhir dari komponen-komponen yang menghasilkan dikurangi dengan jumlah komponen-komponen biaya.

b. Definisi Operasional

SHU diperoleh dari pendapatan dikurangi total biaya, penyusutan dan kewajiban lainnya dalam 31 tahun buku rapat anggota tahunan (RAT) pada Koperasi Intan Inspektorat Jenderal Kementerian Pertanian yang diukur dengan satuan rupiah.

2. Volume Usaha

a. Definisi Konseptual

Volume usaha adalah total nilai penjualan atau penerimaan dari barang pada suatu periode atau tahun buku yang bersangkutan.

b. Definisi Operasional

Volume usaha dalam penelitian ini diperoleh dari total jumlah penjualan barang pada unit toko dalam 31 tahun buku rapat anggota tahunan pada Koperasi Intan Inspektorat Jenderal Kementerian Pertanian yang diukur dengan satuan rupiah.

3. Modal Sendiri

a. Defnisi Konseptual

Modal sendiri adalah modal yang diperoleh dari anggota koperasi dalam bentuk simpanan wajib, simpanan pokok, simpanan sukarela, dana cadangan dan dana hibah.

b. Definisi Operasional

Modal sendiri adalah diperoleh dari simpanan wajib, simpanan pokok, simpanan khusus, simpanan sukarela dan hibah.

4. Jumlah Anggota

a. Defnisi Konseptual

Jumlah anggota adalah jumlah orang-orang yang berpartisipasi dan tercatat dalam menjalankan usaha koperasi dan dari setiap anggota koperasi berhak mendapatkan sisa hasil usaha yang diperoleh koperasi tersebut.

b. Definisi Operasional

Jumlah anggota koperasi adalah jumlah orang-orang yang diperoleh dari buku laporan rapat anggota tahunan (RAT) pada Koperasi Intan Inspektorat Jenderal Kementerian Pertanian.

F. Konstalasi Hubungan Antar Variabel

Penelitian ini terdiri dari empat variabel, yaitu tiga variabel bebas (volume usaha, modal sendiri dan jumlah anggota) dan satu variabel terikat (sisa hasil usaha). Untuk variabel bebas volume usaha dilambangkan dengan X_1, modal sendiri dilambangkan dengan X_2 dan jumlah anggota dilambangkan dengan X_3. Sedangkan untuk variabel terkatnya sisa hasil usaha dilambangkan dengan Y.

Sesuai dengan hipotesis yang disusun, bahwa terdapat pengaruh antara variabel X_1 terhadap Y, variabel X_2 terhadap Y dan variabel X_3 terhadap Y, serta variabel X_1, X_2 dan X_3 terhadap Y, maka konstelasi pengaruh antar variabel sebagai berikut:

Gambar III. 1

Konstelasi Penelitian

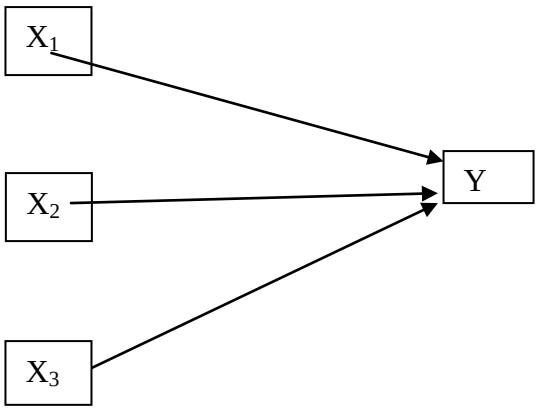

Keterangan:

X_1 : Volume Usaha

X_2 : Modal Sendiri

X_3 : Jumlah Anggota

Y : Sisa Hasil Usaha

: : Hubungan

G. Teknik Analisis Data

1. Time Series

Data time series adalah nilai-nilai suatu variabel yang berurutan menurut waktu (misal: hari, minggu, bulan, tahun). Pada data ekonomi biasanya kita mendapatkan adanya fluktuasi dari waktu ke waktu atau disebut dengan

variasi *time series*. Variasi ini biasanya disebabkan oleh adanya faktor Trend (*trend factor*), fluktuasi siklis (*cyclical fluktuation*), Variasi musiman (*seasonal variation*), dan pengaruh random (*irregular/random influences*). Trend adalah keadaan data yang menaik atau menurun dari waktu ke waktu. Model *Time Series* merupakan suatu prediksi nilai-nilai masa depan yang didasarkan pada nilai-nilai masa lampau suatu variabel dan. Model *time series* biasanya sering digunakan untuk suatu prediksi.

2. Pengujian Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Salah satu asumsi dalam analisis adalah data berdistribusi normal, para peneliti menggunakan pedoman jika setiap variabel terdiri atas 30 data, maka data sudah berdistribusi normal. Apabila analisis melibatkan 3 variabel, maka diperlukan data sebanyak 3 x 30 = 90.

b. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dilakukan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi menjadi ketidaksamaan varians residual dari satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka disebut heteroskedastisitas. Jika titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y tanpa membentuk pola tertentu, maka tidak terjadi heteroskedastisitas. Menurut Suliyanto, uji heteroskedastisitas dengan metode glejser dilakukan dengan meregresikan semua variabel bebas terhadap nilai mutlak residualnya. Apabila nilai signifikansi (sig) > 0.05 maka tidak terjadi gejala heteroskedastisitas.[46]

[46] Suliyanto, *Ekonometrika terapan: Teori dan Aplikasi dengan SPSS*, (Yogyakarta: Andi, 2011) h. 98.

c. Uji Multikolinearitas

Multikolinearitas digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya penyimpangan asumsi klasik multikolinearitas, yaitu adanya hubungan linear antara variabel independen dalam model regresi. Prasyarat yang harus dipenuhi dalam model regresi adalah tidak adanya multikolinearitas. Ada beberapa metode pengujian yang dapat digunakan, yaitu; dengan melihat inflation factor (VIF) pada model regresi.Menurut santoso, pada umumnya jika VIF lebih besar dari 5,maka variabel tersebut mempunyai persoalan multikolinearitas.[47] Dalam model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel.[48]

d. Uji Autokorelasi

Autokorelasi merupaka gangguan pada fungsi regresi yang berupa korelasi diantara faktor gangguan. Kemungkinan adanya autokorelasi antara nilai-nilai variabel yang berurutan.Dalam penelitian ini uji untuk mengetahui ada atau tidaknya autokorelasi dengan menggunakan uji Durbin Watson (uji DW).

Tabel III. I

Tabel Durbin Watson

T	K	DL	DU
31	2	1.36298	1.49574
31	3	1.29685	1.57011
31	4	1.22915	1.65002
31	5	1.16021	1.73518
31	6	1.09040	1.82522

Sumber: Statistik.com

[47] Dwi Priyatno, Mandiri Belajar SPSS, (Yogyakarta: Mediakom, 2008), h. 39.
[48] Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 19*, (Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2011), h. 105-106.

Keterangan :
T : Jumlah Sampel
K : Jumlah Variabel
DL : Batas Bawah Durbin Watson
DU : Batas Atas Durbin Watso

3. Analisis Regresi

a. Analisis Regresi Linear Berganda

Menurut Sugiyono analisis linier regresi digunakan untuk melakukan prediksi bagaimana perubahan nilai variabeldependen bila nilai variabel independen dinaik/diturunkan.[49] Pada penelitian ini analisis regresi linier berganda digunakan untuk membuktikan sejauh mana pengaruh volume usaha, modal sendiri dan jumlah anggota terhadap sisa hasil usaha.

Penelitian ini menggunakan teknik analisis regresi linear berganda dua prediktor. Persamaan regresi yang digunakan adalah sebagai brikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

Untuk mencari koefisien regresi a, b_1, b_2 dan b_3 digunakan persamaan simultan sebagai berikut:

$$a = Y-\beta_1X_1 - \beta_2X_2 - \beta_3X_3$$

1. $\sum X_1Y = b_1\sum X_1^2 + b_2\sum X_1X_2 + b_3\sum X_1X_3$
2. $\sum X_2Y = b_1\sum X_1X_2 + b_2\sum X_2^2 + b_3\sum X_2X_3$
3. $\sum X_3Y = b_1\sum X_1X_3 + b_2\sum X_2X_3 + b_3\sum X_3^2$

$$Y = a+b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3$$

Keterangan:

[49] Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis*, (Bandung: CV Alfabeta, 2004), h. 149.

Y : Sisa Hasil Usaha (variable terikat)

a : Koefisien Titik Potong Intersep

b_1 : Koefisien Regresi Tingkat Volume Usaha

b_2 : Koefisien Regresi Modal Sendiri

b_3 : Koefisien Regresi Jumlah Anggota

X_1 : Volume Usaha

X_2 : Modal Sendiri

X_3 :Jumlah Anggota

b. Uji Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara mengenai rumusan masalah penelitian yang belum diketahui kebenarannya. Hipotesis digunakan dengan kalimat pernyataan bukan pertanyaan. Dalam hipotesis terdapat hipotesis nihil atau nol hipotesis (Ho) yang menyatakan bahwa tidak adanya hubungan antar variabel dan hipotesis alternatif atau hipotesis kerja (Ha) yang menyatakan ada hubungan antar variabel. Setelah ada hipotesis langkah selanjutnya adalah menguji hipotesis. Hipotesis adalah pengujian yang bertujuan untuk mengetahui apakah kesimpulan pada sampel data berlaku untuk populasi.[50]

1) Uji t

Uji t digunakan untuk mengetahui apakah variabel bebas secara persial berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat. Dengan demikian, bagi setiap nilai koefisien regresi dapat dihitungnilai t-nya. Untuk mencari t_{hitung} dapat dicari dengan menggunakan rumus:

[50]Duwi Priyanto, *Paham Analisis Statistik Data dengan SPSS*, (Yogyakarta: Mediakom, 2010), h. 9

$$t_{hitung} = \frac{bi}{\sqrt{Sbi}}$$

Keterangan :

bi = koefisien regresi variabel i

Sbi = standar error variabel i

Hasil yang diperoleh kemudian dibandingkan dengan t_{tabel}dengan taraf signifikan (α) adalah 0,05 dan derajat kebebasan (n – K).

Hipotesis pengujian :

- $H_0 : \beta_1 \leq 0$
- $H_{i\ :} \beta_1 > 0$

Kriteria pengujian t:

- H_0 ditolak jika $t_{hitung} > t_{tabel,}$ maka koefisien regresi dikatakan signifikan. Artinya salah satu variabel independen mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.
- H_0diterima jika $t_{hitung} \leq t_{tabel,}$ maka koefisien regresi dikatakan tidak signifikan.Artinya, salah satu variabel independen mempunyai pengaruh yang tidak signifikan terhadap variabel dependen.

2) Uji f

Uji f digunakan untuk menguji apakah variabel independen secara bersama-sam berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen. Metode yang digunakan dalam uji ini adalah dengan cara membandingkan antara F_{hitung} dengan F_{tabel} atau $F_{\alpha;n+k-1:nT-n-k}$ pada tingkat kesalahan 5% dengan hipotesis:

- $H_0 : \beta_{1+} \beta_{2+} \beta_{3=} 0$

- $Ha : \beta_{1+} \beta_{2+} \beta_{3} \neq 0$

Hipotesis nol ditolak jika $F_{hitung} > F_{tabel,}$ maka seluruh variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen secara simultan dan sebaliknya. Untuk menguji kedua hipotesis ini digunakan nilai statistik F yang dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$F = \frac{R^2/(k-1)}{(1-R^2)/(n-k-1)}$$

Keterangan:
R^2 : Koefisien Determinasi
k : Jumlah Variable Bebas
n : Jumlah Data

3) Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengukur seberapa besar kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen atau dengan kata lain koefisien determinasi mengukur seberapa baik model yang dibuat mendekati fenomena variabel dependen yang sebenarnya. BesarnyaR^2 dihitung dengan rumus:

$$KD = r^2 \times 10$$

Keterangan:
KD : nilai koefisien determinasi

Penggunaan R^2 sebagai ukuran kelayakan suatu model adalah bahwa R^2 tidak pernah menurun dengan penambahan regresor, sebaliknya justru meningkat. Untuk mengatasi pernyataan ini, suatu instrument mengukur nilai

kebaikan model telah dikembangkan. Ukuran tersebut merupakan modofikasi dari R^2 ini memberikan penalty bagi penambahan variabel penjelas yang tidak menurunkan residual secara signifikan. Ukuran tersebut adalah adjusted R^2 yang dapat dihitung dengan rumus:

$$R^2 = 1 - (1 - R^2) \frac{nT-1}{nT-n-k}$$

Keterangan:

R^2 : koefisien determinasi

n : jumlah observasi

T : jumlah waktu

k : banyaknya variable tanpa intersep

BAB IV
HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data

Data sisa hasil usaha, volume usaha, modal sendiri dan jumlah anggota diperoleh dari buku Rapat Anggota Tahunan Koperasi Intan Inspektorat Jenderal Kementerian Pertanian. Dari tahun 1986-2016. Sisa hasil usaha dari tahun 1986-2016 telah mengalami kenaikan dan penurunan. Pada tahun 2016 sisa hasil usaha telah mengalami penurunan sebesar 23,6% dari Rp 1.475.531.482,00 menjadi Rp 1.127.137.080,00. Volume usaha dari tahun 1986-2016 telah mengalami kenaikan dan penurunan. Pada tahun 2016 volume usaha telah mengalami penurunan sebesar 8,2% dari Rp 2.112.702.809,00 menjadi Rp 1.937.575.097,00. Modal sendiri dari tahun 1986-2016 telah mengalami kenaikan dan penurunan. Pada tahun 2016 modal sendiri telah mengalami penurunan sebesar 92,2% dari Rp 35.058.582.878,00 menjadi Rp 2.712.181.284,00. Jumlah anggota dari tahun 1986-2016 telah mengalami kenaikan dan penurunan. Pada tahun 2016 jumlah anggota telah mengalami penurunan sebesar 8,2% dari 423 menjadi 388anggota koperasi.

Hasil statistik deskriptif data dapat dilihat pada Tabel IV. 1:

Tabel IV. 1

Hasil Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
SHU	31	49042124	1626580834	377734941,00	422578586,209
Volume Usaha	31	20067993	2112702809	422181690,52	590217328,499
Modal Sendiri	31	31998512	35058582878	3114604417,19	6328958771,325
Jumlah Anggota	31	102	499	224,87	112,510
Valid N (listwi)	31				

Sumber: SPSS18

1. Sisa Hasil Usaha

Berdasarkan Tabel IV. 1 diketahui bahwa sisa hasil usaha selama 31 tahun memiliki nilai minimum sebesar Rp 49.042.124; nilai maximum sebesar Rp 1.626.580.834; nilai mean sebesar Rp 3.777.349.41 dan standar deviasi sebesar Rp 422.578.586,209.

2. Volume Usaha

Berdasarkan Tabel IV. 1 diketahui bahwa volume usaha selama 31 tahun memiliki nilai minimum sebesar Rp 20.067.993; nilai maximum sebesar Rp 2.112.702.809; nilai mean sebesar Rp 422.181.690,52 dan standar deviasi sebesar Rp 590.217.328,499.

3. Modal Sendiri

Berdasarkan Tabel IV. 1 diketahui bahwa modal sendiri selama 31 tahun memiliki nilai minimum sebesar Rp 3.114.604.417,19; nilai maximum

sebesar Rp 35.058.582.878; nilai mean sebesar Rp 422.181.690,52 dan standar deviasi sebesar Rp 6.328.958.771,325.

4. Jumlah Anggota

Berdasarkan Tabel IV. 1 diketahui bahwa jumlah anggota selama 31 tahun memiliki nilai minimum sebesar 102; nilai maximum sebesar 499; nilai mean sebesar 224,87 dan standar deviasi sebesar 112,510.

Berdasarkan perolehan nilai rata-rata dari sisa hasil usaha pada Koperasi Intan Inspektorat Jenderal Kementerian Pertanian, maka setiap tahunnya anggota memperoleh SHU kurang lebih sebesar Rp Rp 3.777.349.41.

B. Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

Uji normalitas adalah pengujian tentang kenormalan distribusi data, uji normalitas perlu dilakukan untuk memenuhi asumsi bahwa data yang digunakan terdistribusi secara normal. Uji statistik yang dapat digunakan untuk menguji normalitas adalah uji statistik non parametrik Kolmogorov-Smirnov (K-S). Uji Kolmogorov-Smirnov (K-S).

Berikut ini tabel hasil uji normalitas:

Tabel IV. 2

Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		31
Normal Parameters[a,b]	Mean	,0000000
	Std. Deviation	,49390522
Most Extreme Differences	Absolute	,116
	Positive	,115
	Negative	-,116
Kolmogorov-Smirnov Z		,645
Asymp. Sig. (2-tailed)		,800

a. Test distribution is Normal.
b. Calculated from data.
Sumber: SPSS18

Berdasarkan Tabel IV. 2 dapat diketahui bahwa jumlah data yang dimasukkan dalam pengujian ini adalah 31 data. Nilai Kolmogorov-Smirnov sebesar 0,645 dan nilai signifikansinya sebesar 0,800. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa data mempunyai distribusi normal karena tingkat signifikan nilai Kolmogorov-Smirnov (K-S) lebih besar dari 0,05 maka data dapat dinyatakan berdistribusi normal.

Gambar IV. 1

P-P Plot

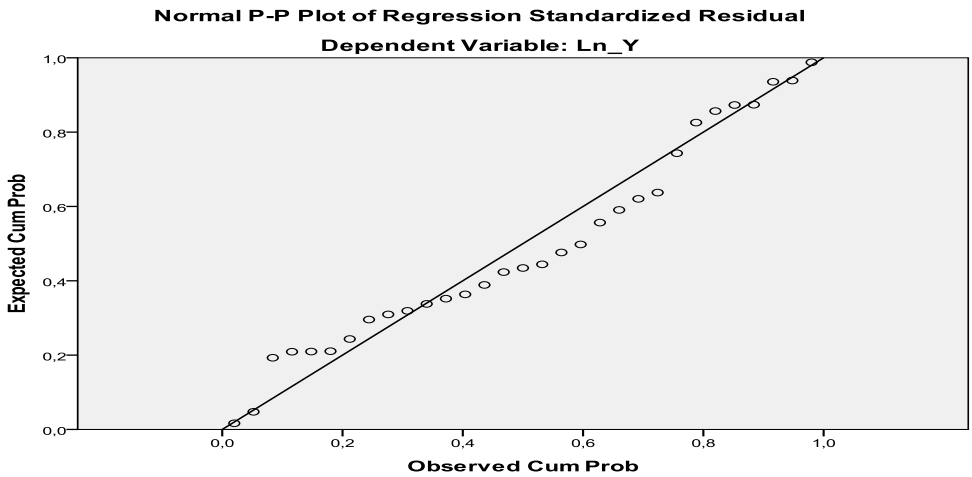

Sumber: SPSS18

Berdasarkan grafik histogram dan P-Plot diatas dapat dijelaskan bahwa data berdistribusi normal, karena dapat dilihat pada titik-titik yang menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogramnya.

2. Uji Heteroskedastisitas

Untuk mengetahui ada atau tidaknya gejala heteroskedastisitas pada penelitian ini, maka digunkan uji Glejser. Apabila nilai signifikansi (sig) > 0.05 maka tidak terjadi gejala heteroskedastisitas. Hasil uji heterokedastisitas dapat dilihat pada tabel IV. 3

Tabel IV. 3

Hasil Uji Glejser

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	,871	1,135		,767	,450
	Volume Usaha	-,032	,047	-,134	-,690	,496
	Modal Sendiri	-,053	,058	-,208	-,907	,372
	Jumlah Anggota	,232	,148	,355	1,564	,129

a. Dependent Variable: RES2

Sumber: SPSS18

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa nilai signifikan untuk variabel volume usaha (X1) sebesar 0,496. Nilai signifikan untuk variabel modal sendiri (X2) sebesar 0,372. Sedangkan nilai signifikan untuk variabel jumlah anggota (X3) sebesar 0,129. Dapat disimpulkan bahwa masing-masing nilai signifikan dari ke tiga variabel lebih dari 0,05 maka dapat dinyatakan bahwa tidak mengandung gejala heteroskedastisitas.

Gambar IV. 2

Scatterplot

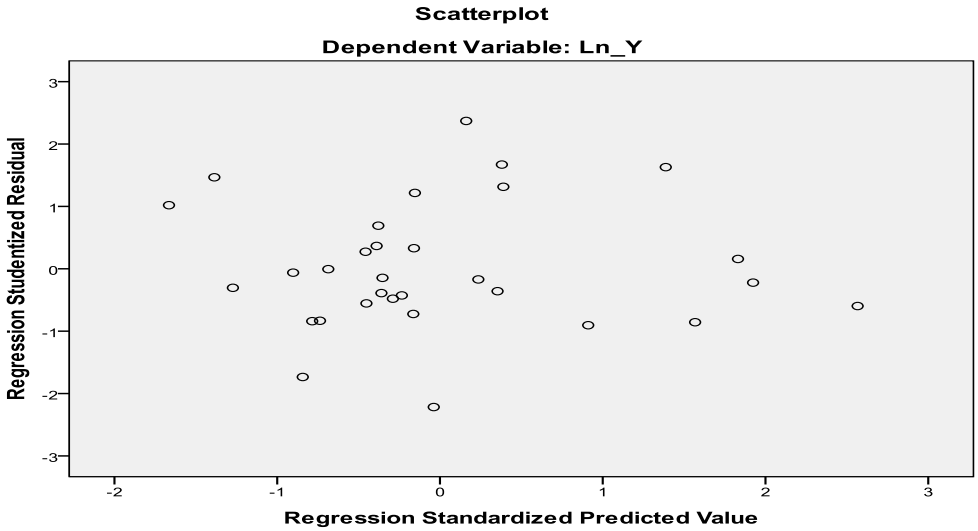

Sumber: SPSS18

Hasil uji heteroskedastisitas pada gambar di atas menunjukkan penyebaran titik-titik data menyebar di atas dan dibawah angka nol pada sumbu Y, hal ini berarti tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi dan layak digunakan dalam penelitian.

3. Uji Multikolinearitas

Multikolinearitas digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya penyimpangan asumsi klasik multikolinearitas, yaitu adanya hubungan linear antara variabel independen dalam model regresi. Dalam penelitian ini peneliti untuk melakukan uji multikolinearitas menggunakan *Variance Inflation Factors.* Kriteria *Variance Inflation Factors* untuk uji multikolinearitas adalah jika nilai koefisien korelasinya melebihi 10 maka terdapat multikolinearitas.

Berikut hasil uji multikolinearitas yang ditunjukkan pada Tabel IV. 4:

Tabel IV. 4

Hasil Uji Multikolinearitas

Coefficients[a]

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	Volume Usaa	,894	1,119
	Modal Sendiri	,642	1,558
	Jumlah Anggota	,654	1,529

a. Dependent Variable: SHU
Sumber: SPSS18

Berdasarkan hasil pengujian yang ditunjukkan oleh tabel di atas, diketahui bahwa nilai koefisien korelasi antar variabel lebih kecil dari 10. Maka dapat disimpulkan bahwa data tidak memiliki masalah multikolinearitas.

4. Uji Autokorelasi

Cara mendeteksi autokorelasi dapat dilakukan dengan uji Durbin-Watson. Pengujian Durbin-Watson menyajikan hasil seperti yang terlihat pada Tabel IV. 5:

Tabel IV. 5

Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary[b]

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Durbin-Watson
1	,856[a]	,733	,704	1,967

a. Predictors: (Constant), Jumlah Anggota, Volume Usaha, Modal Sendiri
b. Dependent Variable: SHU

Sumber: SPSS18

Dari tabel di atas dapat disimpulkan bahwa persamaan regresi bebas autokorelasi nilai Durbin-Watson sebesar 1,967; nilai Durbin-Watson (DW) lebih besar dari dU (1,967 > 1,650) yang berarti tidak terjadi autokorelasi, sehingga persamaan regresi ini memenuhi syarat bebas autokorelasi.

C. Analisis Regresi Berganda

Setelah melakukan uji asumsi klasik bahwa penelitian ini tidak memiliki masalah pada asumsi klasik. Selanjutnya dilakukan analisis regresi, tujuan dari analisis regresi untuk mengetahui apakah hubungan antara suatu variabel dependen dengan variabel independen pada model regresi. Dalam penelitian ini terdapat variabel dependen yaitu sisa hasil usaha dan variabel independen yaitu volume usaha, modal sendiri dan jumlah anggota.

Berikut ini tabel hasil uji regresi linier berganda:

Tabel IV. 6

Hasil Regresi

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients
		B	Std. Error	Beta
1	(Constant)	3,884	1,905	
	Volume Usaha	,412	,079	,552
	Modal Sendiri	,200	,097	,256
	Jumlah Anggota	,623	,249	,307

a. Dependent Variable: SHU
Sumber: SPSS18

Berdasarkan hasil pengujian yang ditunjukkan pada Tabel IV. 6 pada Unstandardized Coefficients bagian B, maka persamaan regresi linier berganda dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

$$Y = 3{,}884 + 0{,}412_X1 + 0{,}200_X2 + 0{,}623_X3 + e$$

Keterangan :

Y = Sisa Hasil Usaha

X1 = Volume Usaha

X2 = Modal Sendiri

X3 = Jumlah Anggota

Dari persamaan regresi linier berganda yang digunakan dalam penelitian ini dapat dijelaskan sebagai berikut :

1) Konstanta sebesar 3,884

Hal ini menunjukkan bahwa rasio sisa hasil usaha akan bernilai 3,884 jika semua variabel independen dianggap konstan atau tetap. Artinya apabila koperasi tidak melakukan penambahan pada volume usaha, modal sendiri dan jumlah anggota maka terjadi penurunan pada sisa hasil usaha sebesar Rp. 3,884.

2) Koefisien regresi volume usaha sebesar 0,412

Hal ini menunjukkan indikasi adanya hubungan yang positif. Artinya jika nilai volume usaha naik Rp.1, akan menyebabkan nilai sisa hasil usaha naik sebesar Rp.0,412; dengan asumsi variabel independen lainnya konstan.

3) Koefisien regresi modal sendiri 0,200

Hal ini menunjukkan indikasi adanya hubungan yang positif. Artinya jika nilai modal sendiri naik Rp.1, akan menyebabkan nilai sisa hasil usaha naik sebesar Rp.0,200; dengan asumsi variabel independen lainnya konstan.

4) Koefisien regresi jumlah anggota sebesar 0,623

Hal ini menunjukkan indikasi adanya hubungan yang positif. Artinya jika nilai jumlah anggota naik satu satuan, akan menyebabkan nilai sisa hasil usaha naik sebesar 0,623, dengan asumsi variabel independen lainnya konstan.

D. Uji Hipotesis

1. Uji t

Uji t digunakan untuk mengetahui apakah dalam model regresi variabel dependen (volume usaha, modal sendiri dan jumlah anggota) secara parsial berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen (sisa hasil usaha). Dibawah ini merupakan tabel hasil uji parsial (uji-t) :

Tabel IV.7

Hasil Uji t

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	3,884	1,905		2,039	,051
	Volume Usaha	,412	,079	,552	5,249	,000
	Modal Sendiri	,200	,097	,256	2,062	,049
	Jumlah Anggota	,623	,249	,307	2,502	,019

a. Dependent Variable: SHU

Sumber: SPSS18

1) Pengujian volume usaha (X1)

Hipotesis pertama yang diajukan pada penelitian ini menyatakan bahwa H1 :

Volume usaha (X1) berpengaruh positif signifikan terhadap sisa hasil usaha (Y). Dari Tabel IV. 7 menunjukkan bahwa variabel volume usaha (X1) memiliki nilai t hitung 5,249 > 2,026 dan nilai signifikansiya 0,000 < 0,05; maka H0 ditolak dan H_1 diterima, maka dapat di simpulkan bahwa secara parsial ada pengaruh positifdan signifikan antara volume usaha terhadap sisa hasil usaha pada Koperasi Intan Inspektorat Jenderal Kementerian Pertanian.

2) Pengujian Modal Sendiri (X2)

Hipotesis kedua yang diajukan pada penelitian ini menyatakan bahwa :

Modal sendiri (X2) berpengaruh positif signifikan terhadap sisa hasil usaha (Y). Dari Tabel IV. 7 menunjukkan bahwa variabel modal sendiri (X2) memiliki nilai t hitung 2,062 > 2,026 dan nilai signifikansinya 0,049 < 0,05; maka H0 ditolak dan H_2diterima, maka dapat di simpulkan bahwa secara parsial ada pengaruh positifdan signifikan antara modal sendiri terhadap sisa hasil usaha pada Koperasi Intan Inspektorat Jenderal Kementerian Pertanian.

3) Jumlah anggota

Hipotesis ketiga yang diajukan pada penelitian ini menyatakan bahwa :

Jumlah anggota (X3) berpengaruh positif signifikan terhadap sisa hasil usaha. Dari Tabel IV. 7 menunjukkan bahwa variabel jumlah anggota (X3) memiliki nilai t hitung 2,502 > 2,026 dan nilai signifikansinya 0,019 < 0,05, maka H0 ditolak dan H_3 diterima, maka dapat di simpulkan bahwa secara parsial ada pengaruh positif signifikan jumlah anggota terhadap sisa hasil usaha pada Koperasi Intan Inspektorat Jenderal Kementerian Pertanian.

2. Uji F

Uji simultan (uji-F) bertujuan untuk menguji pengaruh variabel independen (volume usaha, modal sendiri dan jumlah anggota) secara simultan terhadap variabel dependen (sisa hasil usaha).

Dari hasil output regresi dapat diketahui nilai F seperti pada Tabel IV. 8 :

Tabel IV. 8

Hasil Uji F

ANOVA[b]

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	20,140	3	6,713	24,768	,000[a]
	Residual	7,318	27	,271		
	Total	27,458	30			

a. Predictors: (Constant), Jumlah Anggota, Volume Usaha, Modal Sendiri

b. Dependent Variable: SHU

Sumber: SPSS18

Hipotesis ke empat yang ditujukan pada penelitian ini menyatakan bahwa volume usaha, modal sendiri dan jumlah anggota berpengaruh secara bersama-sama terhadap sisa hasil usaha. Berdasarkan hasil uji F yang disajikan dalam Tabel IV. 12, F hitung sebesar 24,768 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,000. Hal ini menunjukkan bahwa F-hitung lebih besar daru F-tabel (24,768> 2,95). Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel independen secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel independen.

3. Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi bertujuan untuk mengetahui seberapa jauh kemampuan variabel independen untuk menerangkan variabel dependen. Pengujian koefisien determinasi dilakukan dengan menggunakan *R-Squared*pada persamaan regresi. *R-Squared* mencerminkan seberapa besar

perubahan variabel dependen yang dapat ditentukan oleh perubahan-perubahan variabel independen.

Hasil uji koefisien determinasi dapat dilihat pada tabel beriku ini:

Tabel IV. 9

Hasil Koefisien Determinasi

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,856[a]	,733	,704	,52062

a. Predictors: (constant) Jumlah Anggota, Volume Usaha, Modal Sendiri

Sumber: SPSS18

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa nilai koefisien determinasi (adjusted R square) adalah sebesar 0,704. Hal ini mencerminkan seberapa besar perubahan variabel dependen yang dapat ditentukan oleh perubahan-perubahan variabel independen. Hal ini berarti 70,4% sisa hasil usaha dipengaruhi oleh volume usaha, modal sendiri dan jumlah anggota, sedangkan sisanya 29,6% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak terdapat dalam penelitian.

E. Pembahasan

1. Volume Usaha Terhadap Sisa Hasil Usaha

Berdasarkan hasil uji parsial, variabel volume usaha (X1) berpengaruh positif dan signifikan terhadap sisa hasil usaha pada Koperasi Inspektorat Jenderal Kementeriam Pertanian tahun 1986-2016. Turunnya volume usaha akan menyebabkan rendahnya sisa hasil usaha. Hasil penelitian ini konsisten

dengan hasil penelitian terdahulu yang diteliti oleh Putu Indiran Widiartin pada tahun 2016 yang berjudul Pengaruh Modal Pinjaman Dan Volume Usaha Terhadap Sisa Hasil Usaha.[51] Putu Trisna Ganitri pada tahun 2014 yang berjudul Penelitian Pengaruh Modal Sendiri, Modal Pinjaman Dan Volume Usaha Terhadap Sisa Hasil Usaha Pada Koperasi Simpan Pinjam.[52] I Wyan Bayu Wasesa pada tahun 2014 yang berjudul Penelitian Pengaruh Volume Penjualan Mente Dan Biaya Operasional Terhadap Laba Bersih Pada UD Agung Esha Karangasem.[53] Menyatakan bahwa secara parsial volume usaha berpengaruh positif dan signifikan terhadap sisa hasil usaha. Maka dapat disimpulkan bahwa variabel volume usaha dapat digunakan untuk mengukur tingkat sisa hasil usaha pada Koperasi Inspektorat Jenderal Kementerian Pertanian tahun 1986 – 2016.

2. Modal Sendiri

Berdasarkan hasil uji parsial, variabel modal sendiri (X2) berpengaruh positif dan signifikan terhadap sisa hasil usaha pada Koperasi Inspektorat Jenderal Kementeriam Pertanian tahun 1986-2016. Turunnya modal sendiri akan menyebabkan rendahnya sisa hasil usaha. Hasil penelitian ini konsisten dengan hasil penelitian terdahulu yang diteliti Gede Praba Suteja pada tahun 2016 yang berjudul Pengaruh Jumlah Modal Sendiri dan Jumlah Modal Pinjaman Terrhadap Perolehan Sisa Hasil Usaha Pada KPN PRAJA Mukti

[51] PI Widiartin, *Pengaruh Modal Pinjaman dan Volume Usaha Terhadap Sisa Hasil Usaha, vol. 4.* 2016
[52] PT Ganitri, *Pengaruh Modal Sendiri, Modal Pinjaman Dan Volume Usaha Terhadap Sisa Hasil Usaha Pada Koperasi Simpan Pinjam*, Vol. 2, 2014.
[53] Wisesa, *Pengaruh Volume Penjualan Mente Dan Biaya Operasional Terhada Laba Bersih Pada UD. Agung Esha Karangasem Tahun 2013*, Vol. 4, No. 1, 2014.

Kantor Bupati Buleleng Tahun 2006-2015.[54]Menyatakan bahwa secara parsial modal sendiri berpengaruh positif dan signifikan terhadap sisa hasil usaha. Maka dapat disimpulkan bahwa variabel modal sendiri dapat digunakan untuk mengukur tingkat sisa hasil usaha pada Koperasi Inspektorat Jenderal Kementerian Pertanian tahun 1986 – 2016.

3. Jumlah Anggota

Berdasarkan hasil uji parsial variabel jumlah anggota berpengaruh positif dan signifikan terhadap sisa hasil usaha pada Koperasi Inspektorat Jenderal Kementeriam Pertanian tahun 1986 – 2016. Hasil penelitian ini konsisten dengan hasil penelitian terdahulu yang diteliti oleh Sigit Puji winarko pada tahun 2014 dengan judul Penelitian Pengaruh Modal Sendiri, Jumlah Anggota, dan Asset Terhadap Sisa Hasil Usaha Pada Koperasi Di Kota Kediri.[55]Menyatakan bahwa secara parsial jumlah anggota berpengaruh positif dan signifikan terhadap sisa hasil usaha. Maka dapat disimpulkan bahwa variabel jumlah anggota dapat digunakan untuk mengukur tingkat sisa hasil usaha pada Koperasi Inspektorat Jenderal Kementerian Pertanian tahun 1986 – 2016.

[54] Gege Praba, *Pengaruh Jumlah Modal Sendiri dan Jumlah Modal Pinjaman Terhadap Perolehan Sisa Hasil Usaha Pada KPN PRAJA Mukti Bupati Buleleng Tahun 2006-2015*, Vol. 7, No. 2, 2016

[55] Sigit Puji Winarko, *Pengaruh Modal Sendiri, Jumlah Anggota Dan Asset Terhadap Sisa Hasil Usaha*, Vol. 1, No. 2, 2014.

4. Pengaruh Volume Usaha, Modal Sendiri Dan Jumlah Anggota Terhadap Sisa Hasil Usaha

Berdasarkan hasil pengujian secara simultan diketahui bahwa ke tiga variabel independen yaitu volume usaha, modal sendiri dan jumlah anggota berpengaruh signifikan terhadap sisa hasil usaha pada Koperasi Inspektorat Jenderal Kementerian Pertanian tahun 1986 – 2016. Sedangkan nilai determinasi sebesar 0,704, yang artinya 70,4% sisa hasil usaha dipengaruhi oleh volume usaha, modal sendiri dan jumlah anggota.

Berdasarkan pengujian hipotesis dengan uji F didapatkan hasil bahwa nilai F-hitung 24,768; sedangkan F-tabel sebesar 2,95; sehingga F hitung lebih besar dari F-tabel dan tingkat signifikansi seluruh variabel bebas berada pada 0,000 atau dibawah 0,05. Hal ini mengindikasikan bahwa volume usaha, modal sendiri dan jumlah anggota berpengaruh signifikan terhadap sisa hasil usaha usaha pada Koperasi Inspektorat Jenderal Kementerian Pertanian tahun 1986 – 2016.

F. Keterbatasan Penelitian

Peneliti menyadari bahwa penelitian ini tidak sepenuhnya sampai pada kebenaran mutlak. Hal ini di sebabkan adanya keterbatasan dalam penelitian antara lain :

1. Terdapat banyak unsur variabel yang mempengaruhi sisa hasil usaha.
2. Peneliti melakukan penelitian hanya dilakukan dalam jangka waktu 31 tahun karena adanya keterbatasan data dan waktu.

3. Peneliti menggunakan data sekunder, artinya data mentah yang telah diolah oleh lembaga yang berwenang. Jika terjadi kekeliruan dan kesalahan dalam pengolahan data mentah tersebut, maka akan berpengaruh terhadap hasil penlitian sehingga keakuratan data kurang terjamin.

BAB V

KESIMPULAN, IMPLIKASI DAN SARAN

A. Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pengaruh volume usaha, modal sendiri dan jumlah anggota terhadap sisa hasil usaha pada KoperasiIntan Inspektorat Jenderal Kementerian Pertanian tahun 1986–2016. Penelitian ini menggunakan data sekundr yang didapat dari Buku RapatAnggotaTahunan. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis dan mengacu pada perumusan serta tujuan penelitian, kesimpulan yang dapat ditarik adalah:

1. Volume usaha (X1) berpengaruh positif dan signifikan terhadap sisa hasil usaha pada Koperasi Intan Inspektorat Jenderal Kementerian Pertanian tahun 1986–2016. Hal ini berarti jika terjadi penurunan pada volume usaha maka akan menurunkan sisa hasil usaha.
2. Modal sendiri (X2) berpengaruh positif dan signifikan terhadap sisa hasil usaha pada Koperasi Inspektorat Jenderal Kementerian Pertanian tahun 1986 – 2016. Hal ini berarti jika terjadi penurunan pada modal sendiri maka akan menurunkan sisa hasil usaha.
3. Jumlah anggota (X3) berpengaruh positif dan signifikan terhadap sisa hasil usaha pada Koperasi Inspektorat Jenderal Kementerian Pertanian tahun 1986 – 2016. Hal ini berarti jika jumlah anggota mengalami penurunan maka akan menurunkan sisa hasil usaha.
4. Volume usaha, modal sendiri dan jumlah anggota secara bersama-sama berpengaruh signifkan terhadap sisa hasil usaha pada Koperasi Inspektorat Jenderal Kementerian Pertanian tahun 1986 – 2016.

B. Implikasi

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, menunjukkan bahwa terdapat pengaruh antara volume usaha, biaya operasional dan jumlah anggota terhadap sisa hasil usaha pada Koperasi Inspektorat Jenderal Kementerian Pertanian tahun 1986 -2016. Maka peneliti dapat memberikan implikasi terhadap pihak-pihak terkait. Implikasinya diataranya :

1. Volume usaha memiliki pengaruh positif terhadap sisa hasil usaha. Turunnya volume usaha akan mengurangi sisa hasil usaha. Koperasi dapat memperhatikan tingkat harga dan kualitas barang dari penjualan suatu barang maupun jasa pada koperasi agar volume usaha pada koperasi meningkat.
2. Modal sendiri memiliki pengaruh positif terhadap sisa hasil usaha. Turunnya modal sendiri akan menurunkan sisa hasil usaha. Koperasi harus lebih memperhatikan kinerjanya lagi untuk mengajak anggotanya meningkatkan modal sendiri dengan cara meningkatkan simpanan wajib anggota per bulan.
3. Jumlah anggota memiliki pengaruh positif terhadap sisa hasil usaha. Koperasi dapat memberikan motivasi-motivasi pada anggota koperasi agar bisa lebih aktif sebagai anggota koperasi dan akan meningkatkan ketertarikan pegawai Kementerian Pertanian untuk menjadi anggota koperasi yang lebih aktif di Koperasi Kementerian Pertanian**.**
4. Volume usaha, modal sendiri dan jumlah anggota secara langsung saling berkaitan untuk menaikkan sisa hasil usaha di Koperasi Intan Inspektorat Jenderal Pertanian. Untuk itu, koperasi secara bersama-sama harus memperhatikan peningkatan volume usaha, modal sendiri dan jumlah anggota

agar sisa hasil usaha meningkat dan kesejahteraan anggota tercapai dalam tujuan koperasi.

C. Saran

Dari hasil penelitian dan kesimpulan di atas, maka peneliti memberikan saran antara lain :

1. Berdasarkan hubungan positif antara volume usaha dengan sisa hasil usaha untuk meningkatkan sisa hasil usaha koperasi perlu memperhatikan harga penjualan dan selektif dalam memilih kualitas produk barang supaya konsumen lebih tertarik untuk membeli barang pada koperasi Kementerian Pertanian sehingga volume usaha yang diperoleh akan meningkat dan sisa hasil usaha juga ikut meningkat.
2. Berdasarkan hubungan positif antara modal sendiri dengan sisa hasil usaha, maka untuk meningkatkan sisa hasil usaha koperasi harus memperhatikan kinerja koperasi untuk mengajak anggotanya meningkatkan modal sendiri dengan cara meningkatkan simpanan wajib anggota per bulan. Semakin rajin anggota menyetor simpanan wajibnya maka modal sendiri akan bertambah sehingga kegiatan koperasi berjalan dengan lancar dan tujuan koperasi tercapai.
3. Berdasarkan hubungan positif antara jumlah anggota dengan sisa hasil usaha, maka koperasi harus bisa memberikan motivasi-motivasi pada anggota koperasi agar bisa lebih aktif sebagai anggota koperasi dan koperasi harus bisa mengembangkan unit-unit usahanya agar meningkatkan ketertarikan pegawai Kementerian Pertanian untuk menjadi anggota koperasi yang lebih aktif di koperasi Kementerian Pertanian.

4. Berdasarkan hubungan positif antara volume usaha, modal sendiri dan jumlah anggota terhadap sisa hasil usaha, maka koperasi harus selalu memperhatikan tingkat pasang surutnya volume usaha, modal sendiri dan jumlah anggota agar sisa hasil usaha tidak mengalami penurunan yang drastis.

DAFTAR PUSTAKA

Buku

Al Hryono, Jusup. *Dasar-Dasar Akuntansi*. Yogyakarta: Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi. 2011.

Anoraga, Pandji. *Koperasi, Kewirausahaan dan Usaha Kecil*. Jakarta: Rineka Cipta. 2002.

Budidharmo, Susanto. *Karir Dalam Organisasi*, Yogyakarta: BPFE. 2000.

Hasan, Iqbal. *Pokok-pokok Materi Metodologi Penelitian dan Aplikasinya*. Bogor : Ghalia Indonesia. 2002.

Kardaniata, Abas. *Pembelajaran Pegantar Manajemen Keuangan*. Jakarta: Rineka Cipta. 1999.

Kieso. *Accounting Principles*. Jakarta: Salemba Empat. 2007.

Kloter, Philip. *Manajemen Pemasaran*. Jakarta: PT Prenhallindo. 2008.

Ropke, Jochen. *Ekonomi Koperasi, Teori dan manajemen.* Jakarta: Salemba Empat. 2003.

Sitio, Arifin & Hatomoan Tamba. *Koperasi Teori dan Praktik*. Jakarta: Erlangga. 2001.

Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis*, Bandung: CV. Alfabeta, 2004.

Widiyanti, Ninik. Dinamika *Koperasi.* Jakarta Rineka Cipta dan Bina Adiaksa. 2003.

Widiyanti, Ninik. *Koperasi dan Perekonomian Indonesia.* Jakarta Rineka Cipta dan Bina Adiaksa. 2008.

Jurnal

Francisca, Ernawati. *Pengaruh Biaya Operasional Terhadap Laba Bersih Dengan Perputaran Persediaan Sebagai Variabel Pemoderasi*. 2015.

Ganitri, Putu. *Pengaruh Modal Sendiri, Modal Pinjaman Dan Volume Usaha Terhadap Sisa Hasil Usaha Pada Koperasi Simpan Pinjam.* 2014.

Inat, Arnawa. *Pengaruh Biaya Operasional Dan Simpan-Pinjam Terhadap Sisa Hasil Usaha*. 2014.

Marlina, Lisa. *Pengaruh Biaya Operasional Terhadap Laba Bersih Pada Bank Swasta Nasional Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2009-2011*. 2014.

Maulana, Ardi. *Pengaruh Modal Sendiri, Jumlah Anggota Dan Volume Usaha Terhadap Perolehan Sisa Hasil Usaha Pada Koperasi Gunung Madu Di Lampung.* 2012.

Nasution,dkk. *Pengaruh Biaya Operasional Terhadap Laba Bersih pada Bank Swasta,* Nasional yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2009-2011. 2014.

Rahmawati. *Pengaruh Kompetensi dan Independensi, Terhadap Kualitas Audit*. 2013.

Widiartin. *Pengaruh Modal Pinjaman dan Volume Usaha Terhadap Sisa Hasil Usaha.* 2016.

Winarko, Sigid. *Pengaruh Modal Sendiri, Jumlah Anggota Dan Asset Terhadap Sisa Hasil Usaha*. 2014.

Wisesa. *Pengaruh Volume Penjualan Mente Dan Biaya Operasional Terhada Laba Bersih Pada UD. Agung Esha Karangasem Tahun 2013*. 2014.

Web

Http://verrazone, blogspot co.id/2011/11/normal-0-false-false-false-en-us-x-none, html, diakses 20 Januari 2017.

Http://jogja.tribunnews.com/2011/12/23/60-koperasi-di-surabaya-gulung-tikar, diakses 9 Agustus 2017.

Lampiran

Data Sisa Hasil Usaha Pada Koperasi Intan Inspektorat Jenderal Kementerian Pertanian dari tahun 1986-2016

Tahun	Sisa Hasil Usaha
1986	Rp. 135.782.091
1987	Rp. 80.578.096
1988	Rp. 97.196.805
1989	Rp. 180.876.913
1990	Rp. 358.361.622
1991	Rp. 49.042.124
1992	Rp. 142.634.346
1993	Rp. 15.497.1347
1994	Rp. 83.726.382
1995	Rp. 121.906.113
1996	Rp. 162.517.403
1997	Rp. 240.513.559
1998	Rp. 582.800.872
1999	Rp.203.779.541
2000	Rp. 71.067.986
2001	Rp. 142.111.010
2002	Rp. 132.674.208
2003	Rp. 108.066.450
2004	Rp. 260.110.961
2005	Rp. 144.181.369
2006	Rp.74.574.161
2007	Rp. 259.887.514
2008	Rp. 240.249.923
2009	Rp. 313.495.105
2010	Rp. 1.626.580.834
2011	Rp. 554.769.769
2012	Rp. 860.934.278
2013	Rp. 702.616.032
2014	Rp. 1.021.107.795
2015	Rp. 1.475.531.482
2016	Rp. 1.127.137.080

Data Volume Usaha Pada Koperasi Intan Inspektorat Jenderal Kementerian Pertanian dari tahun 1986-2016

Tahun	Volume Usaha
1986	Rp. 196.342.568
1987	Rp. 102.640.231
1988	Rp. 20.641.392
1989	Rp. 57.821.961
1990	Rp. 62.771.963
1991	Rp. 58.964.987
1992	Rp. 170.215.190
1993	Rp. 191.020.047
1994	Rp. 66.755.231
1995	Rp. 194.458.146
1996	Rp. 220.206.827
1997	Rp. 265.746.730
1998	Rp. 1.411.044.261
1999	Rp. 232.593.028
2000	Rp. 20.067.993
2001	Rp. 327.715.240
2002	Rp. 158.811.409
2003	Rp. 50.981.135
2004	Rp. 394.640.183
2005	Rp. 111.829.692
2006	Rp. 90.213.908
2007	Rp. 127.322.382
2008	Rp. 46.500.000
2009	Rp. 707.140.545
2010	Rp. 954.278.106
2011	Rp. 94.996.7105
2012	Rp. 95.025.097
2013	Rp. 88.602.638
2014	Rp. 1.663.036.505
2015	Rp. 2.112.702.809
2016	Rp. 1.937.575.097

Data Modal Sendiri Pada Koperasi Intan Inspektorat Jenderal Kementerian Pertanian dari tahun 1986-2016

Tahun	Modal Sendiri
1986	Rp. 31.998.512
1987	Rp. 376.933.347
1988	Rp. 320.821.752
1989	Rp. 598.555.164
1990	Rp. 919.162.708
1991	Rp. 967.351.910
1992	Rp. 618.942.703
1993	Rp. 832.118.746
1994	Rp. 892.308.652
1995	Rp. 813.241.950
1996	Rp. 989.625.547
1997	Rp. 968.470.621
1998	Rp. 911.923.701
1999	Rp. 823.458.660
2000	Rp. 908.318.952
2001	Rp. 901.739.426
2002	Rp. 8.593.777.163
2003	Rp. 9.904.152.655
2004	Rp. 1.024.510.481
2005	Rp. 1.293.715.108
2006	Rp. 1.790.259.201
2007	Rp. 2.507.152.075
2008	Rp. 2.986.124.659
2009	Rp. 3.328.671.842
2010	Rp. 3.420.916.190
2011	Rp. 4.680.232.987
2012	Rp. 229.814.5097
2013	Rp. 2.598.123.437
2014	Rp. 2.481.219.525
2015	Rp. 35.058.582.878
2016	Rp. 2.712.181.284

Data Jumlah Anggota Pada Koperasi Intan Inspektorat Jenderal Kementerian Pertanian dari tahun 1986-2016

Tahun	Jumlah Anggota
1986	107
1987	164
1988	157
1989	135
1990	182
1991	189
1992	175
1993	170
1994	180
1995	130
1996	128
1997	110
1998	102
1999	121
2000	198
2001	130
2002	105
2003	165
2004	218
2005	200
2006	289
2007	296
2008	324
2009	211
2010	321
2011	369
2012	335
2013	450
2014	499
2015	423
2016	388

Uji Dsskriptif

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean		Std. Deviation
	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Std. Error	Statistic
SHU	31	49042124	1626580834	377734941,00	75897354,606	422578586,209
Volume Usaha	31	20067993	2112702809	422181690,52	106006161,547	590217328,499
Modal Sendiri	31	31998512	35058582878	3114604417,19	1136714551,639	6328958771,325
Jumlah Anggota	31	102	499	224,87	20,207	112,510
Valid N (listwise)	31					

Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		31
Normal Parameters[a,b]	Mean	,0000000
	Std. Deviation	,49390522
Most Extreme Differences	Absolute	,116
	Positive	,115
	Negative	-,116
Kolmogorov-Smirnov Z		,645
Asymp. Sig. (2-tailed)		,800

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

P-Plot

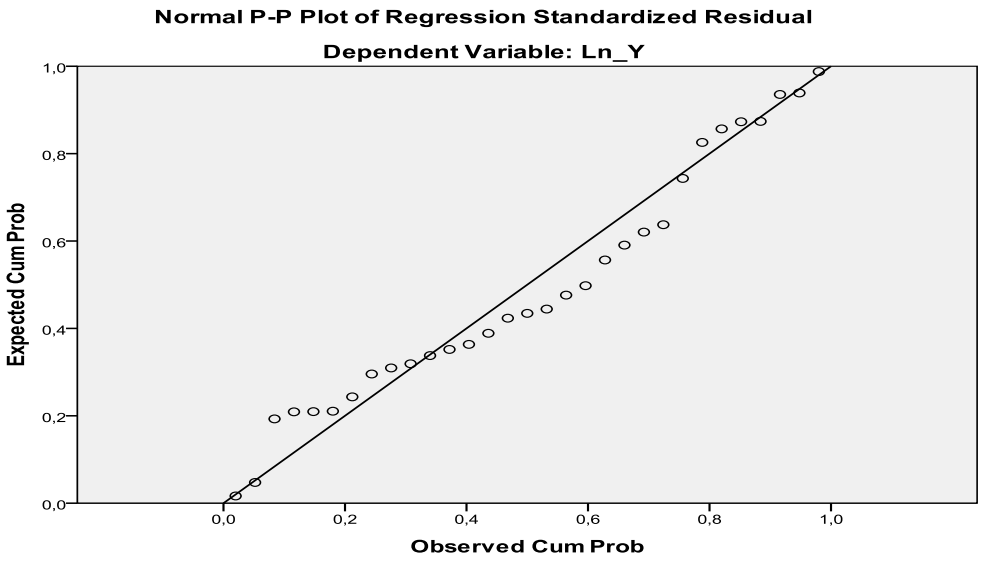

Uji Heteroskedastisitas

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	,871	1,135		,767	,450
	Ln_X1	-,032	,047	-,134	-,690	,496
	Ln_X2	-,053	,058	-,208	-,907	,372
	Ln_X3	,232	,148	,355	1,564	,129

a. Dependent Variable: RES2

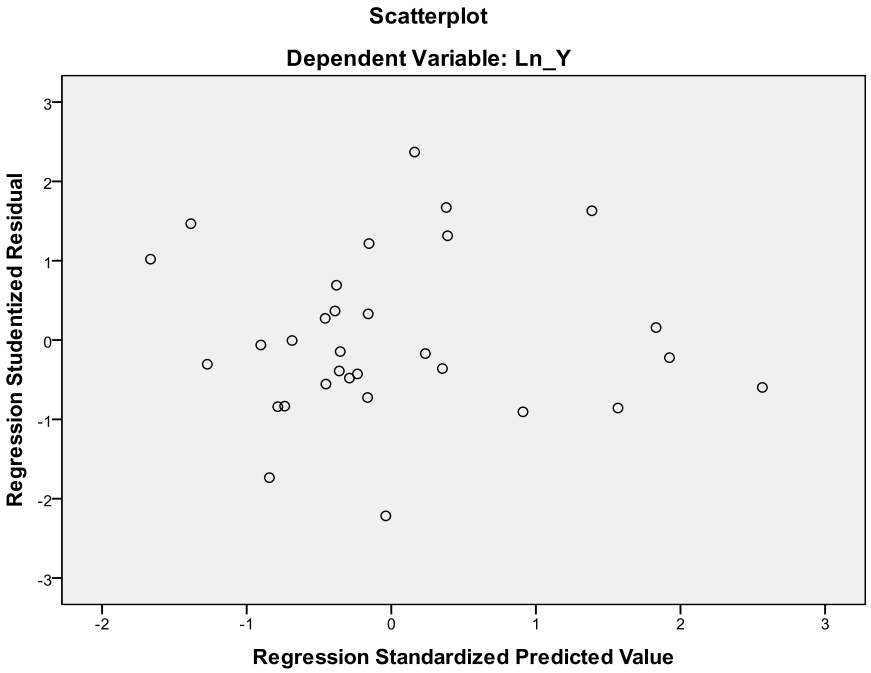

Uji Multikolinearitas

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients			Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta	T	Sig.	Tolerance	VIF
1	(Constant)	3,884	1,905		2,039	,051		
	Ln_X1	,412	,079	,552	5,249	,000	,894	1,119
	Ln_X2	,200	,097	,256	2,062	,049	,642	1,558
	Ln_X3	,623	,249	,307	2,502	,019	,654	1,529

a. Dependent Variable: Ln_Y

Uji Autokorelasi

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,856[a]	,733	,704	,52062	1,967

a. Predictors: (Constant), Ln_X3, Ln_X1, Ln_X2

b. Dependent Variable: Ln_Y

Uji Determinasi

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,856[a]	,733	,704	,52062	1,967

a. Predictors: (Constant), Ln_X3, Ln_X1, Ln_X2

Uji F

ANOVA[b]

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	20,140	3	6,713	24,768	,000[a]
	Residual	7,318	27	,271		
	Total	27,458	30			

a. Predictors: (Constant), Ln_X3, Ln_X1, Ln_X2

b. Dependent Variable: Ln_Y

Uji T

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	3,884	1,905		2,039	,051
	Ln_X1	,412	,079	,552	5,249	,000
	Ln_X2	,200	,097	,256	2,062	,049
	Ln_X3	,623	,249	,307	2,502	,019

a. Dependent Variable: Ln_Y

KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI , DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS NEGERI JAKARTA
Kampus Universitas Negeri Jakarta, Jalan Rawamangun Muka, Jakarta 13220
Telepon/Faximile : Rektor : (021) 4893854, PRI : 4895130, PR II : 4893918, PR III : 4892926, PR IV :4893982
BUK : 4750930, BAKHUM : 4759081, BK : 4752180
Bagian UHT : Telepon, 4893726, Bagian Keuangan : 4892414, Bagian Kepegawaian : 4890536, Bagian Humas : 4898486
Laman : www.unj.ac.id

Building Future Leaders

26 April 2017

Nomor : 2348/UN39.12/KM/2017
Lamp. : -
H a l : **Permohonan Izin Mengadakan Penelitian untuk Penulisan Skripsi**

Yth. **Kepala Koperasi**
Kementerian Pertanian RI
Jl. Harsono RM Dalam Blok Buntu No.3 Ragunan
Pasar Minggu, Jakarta Selatan 12550

Kami mohon kesediaan Saudara untuk dapat menerima Mahasiswa Universitas Negeri Jakarta :

N a m a	:	**Lia Murdiyati**
Nomor Registrasi	:	8105132171
Program Studi	:	Pendidikan Ekonomi
Fakultas	:	Ekonomi Universitas Negeri Jakarta
No. Telp/HP	:	085865630392

Dengan ini kami mohon diberikan ijin mahasiswa tersebut, untuk dapat mengadakan penelitian guna mendapatkan data yang diperlukan dalam rangka penulisan skripsi dengan judul :

"Pengaruh Volume Usaha dan Biaya Operasional Terhadap SHU"

Atas perhatian dan kerjasama Saudara, kami sampaikan terima kasih.

Kepala Biro Akademik, Kemahasiswaan,
dan Hubungan Masyarakat

Woro Sasmoyo, SH
NIP. 19630403 198510 2 001

Tembusan :
1. Dekan Fakultas Ekonomi
2. Koordinator Prodi Pendidikan Ekonomi

KOPERASI "INTAN" PEGAWAI NEGERI
INSPEKTORAT JENDERAL KEMENTERIAN PERTANIAN
JL. Harsono RM No. 3, Gedung B Lantai 2, Ragunan, Pasar Minggu
Jakarta Selatan 12550

Yang bertanda tangan di bawah ini Koperasi Intan Pegawai Negeri Inspektorat Jenderal Pertanian, berdasarkan atas surat dari:

1. Kepala Biro administrasi Akademik dan Kemahasiswaan Nomor 2348/UN39. 12/KM/2017 tanggal 26 April 2017 Hal Permohonan izin Mengadakan Penelitian Untuk Penulisan Skripsi;
2. Ketua Umum Koperasi Intan Kementan, Perihal Persetujuan Mengadakan Penelitian Untuk Penulisan Skripsi.

Kami memberitahukan dengan sebenarnya bahwa:

Nama	: Lia Murdiyati
No Regristasi	: 8105132171
Program studi	: Pendidikan Ekonomi
Fakultas	: Ekonomi
Perguruan Tinggi	: Universitas Negeri Jakarta

Telah melakukan penelitian untuk penulisan skripsi di Koperasi Intan Pegawai Negeri Inspektorat Jenderal Pertanian, Pada tanggal 3 Mei 2017 dalam rangka penulisan skripsi dengan judul "Pengaruh Volume Usaha, Biaya Operasional dan Jumlah Anggota Terhadap Sisa Hasil Usaha".

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya, untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Jakarta, 1 Juni 2017

Ketua Umum

KOPERASI "INTAN" JAKARTA

Marbono, SE

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Lia Murdiyati, Batang / 15 Juli 1994, Islam. Jalan Pemuda Selatan, Cepokokuning, RT / RW 04 / 01, Kecamatan Batang, Kabupaten Batang, Provinsi Jawa Tengah, adalah anak ke lima dari 5 bersaudara, menempuh pendidikan di Universitas Negeri Jakarta, pada Fakultas Ekonomi, jurusan Ekonomi dan Administrasi, Program Studi Pendidikan Ekonomi Koperasi melalui jalur SNMPTN, setelah sebelumnya menempuh pendidikan pada: SDN Cepokokuning Batang, SMPN 4 Batang, SMAN 1 Batang.

Saya merupakan mahasiswi yang mendapatkan beasiswa Bidikmisi. Pengalaman yang saya peroleh selama kuliah di Universitas Negeri Jakarta pernah menjalani kegiatan PKL (Praktik Kerja Lapangan) di Koperasi Pegawai Negeri Inspektorat Jenderal Bea dan Cukai di Jakarta Timur, pada bagian administrasi, dan pengalaman PKM (Praktik Ketrampilan Mengajar) di SMAN 102 Jakarta Timur.

PENGARUH VOLUME USAHA, MODAL SENDIRI DAN JUMLAH ANGGOTA TERHADAP SISA HASIL USAHA PADA UNIT USAHA TOKO KOPERASI INTAN INSPEKTORAT JENDERAL KEMENTERIAN PERTANIAN TAHUN 1986-2016

Lia Murdiyati

Dr. I Ketut R Sudiarditha, M.Si

Dicky Iranto, SE, M.Si

Fakultas Ekonomi

Universitas Negeri Jakarta

ABSTRACT

The purpose of this study is to determine the influence of Business Volume, Own Capital and Number of Members Against the Results of Operations at Cooperative Business Unit Intan Inspectorate General Ministry of Agriculture Year 1986-1985. Data analysis used in this research use multiple linear regression analysis. In this study multiple linear regression analysis is used to prove the extent of the influence of business volume, own capital and the number of members of the rest of the business results on Cooperative Intan Inspectorate General Ministry of Agriculture. The calculation result concludes that there is influence of business volume, own capital and number of members to the rest of the business result at the shop business unit of Cooperation Intan Inspectorate General of Ministry of Agriculture.

Keywords: Business Volume, Own Capital, Number of Member and Net Income

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui adanya pengaruh Volume Usaha, Modal Sendiri dan Jumlah Anggota Terhadap Sisa Hasil Usaha Pada Unit Usaha Koperasi Intan Inspektorat Jenderal Kementerian Pertanian Tahun 1986-1985. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi linier berganda. Pada penelitian ini analisis regresi linier berganda digunakan untuk membuktikan sejauh mana pengaruh volume usaha, modal sendiri dan jumlah anggota terhadap sisa hasil usaha pada Koperasi Intan Inspektorat Jenderal Kementerian Pertanian. Hasil perhitungan menyimpulkan terdapat pengaruh volume usaha, modal sendiri dan jumlah anggota terhadap sisa hasil usaha pada unit usaha toko Koperasi Intan Inspektorat Jenderal Kementerian Pertanian.

Kata Kunci: Volume Usaha, Modal Sendiri, Jumlah Anggota dan Sisa Hasil Usaha

A. PENDAHULUAN

Koperasi merupakan salah satu badan usaha yang berbadan dan hukum dengan usaha yang beranggotakan orang-orang yang berorientasi menghasilkan nilai tambah yang dapat dimanfaatkan bagi peningkatan kesejahteraan anggotanya. Selain itu menurut UU Nomor 25 Tahun 1992 koperasi juga sebagai gerakan ekonomi rakyat yang berorientasi untuk menumbuhkan partisipasi masyarakat dalam upaya memperkokoh struktur perekonomian nasional dengan demokrasi ekonomi yang berdasarkan atas asas kekeluargaan.

Sisa hasil usaha sangat penting bagi kesejahteraan para anggotanya, karena jika sisa hasil usaha meningkat akan berpengaruh terhadap kesejahteraan anggotanya. Selain itu sisa hasil usaha digunakan untuk keperluan pendidikan perkoperasian dan keperluan koperasi, sesuai dengan rapat anggota. Berdasarkan data Dinas Perindustrian, Perdagangan Koperasi, dan Usaha Kecil Menengah (Disperindagkop & UKM) per Januari 2012 koperasi yang terdaftar banyak yang mengalami kebangkrutan. Koperasi yang gulung tikar dikarenakan koperasi tidak bisa mengembangkan usahanya sehingga berdampak pada sisa hasil usaha.

Koperasi Intan Inspektorat Jenderal Kementerian Pertanian merupakan salah satu koperasi yang mengalami penurunan sisa hasil usaha pada tahun 2016. Sisa hasil usaha pada Koperasi Intan Inspektorat Jenderal Kementerian Pertanian mengalami peningkatan dan penurunan dari tahun ke tahun.

B. IDENTIFIKASI MASALAH

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka dapat diidentifikasi beberapa masalah sebagai berikut :

5. Ada pengaruh antara volume usaha terhadap sisa hasil usaha pada Koperasi Intan Inspektorat Jenderal Kementerian Pertanian.
6. Ada pengaruh antara modal sendiri terhadap sisa hasil usaha pada Koperasi Intan Inspektorat Jenderal Kementerian Pertanian.
7. Ada pengaruh antara jumlah anggota koperasi terhadap sisa hasil usaha pada Koperasi Intan Inspektorat Jenderal Kementerian Pertanian.
8. Ada pengaruh antara volume usaha, modal sendiri dan jumlah anggota terhadap sisa hasil usaha pada Koperasi Intan Inspektorat Jenderal Kementerian Pertanian.

C. KAJIAN TEORERIK

Kusnadi dan Hendra menguraikan bahwa :

> "Sisa Hasil Usaha (SHU) koperasi merupakan pendapatan koperasi yang diperoleh dalam satu tahun buku (Januari s/d Desember) dikurangi dengan biaya, penyusutan dan kewajiban lainnya termasuk pajak dalam tahun buku yang bersangkutan. Pada hakekatnya sisa hasil usaha koperasi sama dengan laba untuk perusahaan lain".

Pengertian sisa hasil usaha menurut Keiso bahwa: *Net income is the net result of the company's performace over a periode of time.* Jika diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia sisa hasil usaha adalah laba dari hasil kerja suatu perusahaan atau koperasi selama satu periode waktu.

Volume Usaha

Menurut Sitio, volume usaha adalah total nilai penjualan atau penerimaan dari barang dan jasa pada suatu periode atau tahun buku yang bersangkutan. Alamiyah dan Padji dalam Fridayana, volume usaha adalah berhasil dicapai atau ingin dicapai oleh suatu perusahaan pada periode tertentu.

Modal Sendiri

Bambang Riyanto dalam Agustin, modal sendiri adalah modal yang berasal dari pemilik perusahaan yang tertanam di dalam perusahaan untuk waktu yang tidak tertentu lamanya.

Menurut Hendar menyatakan bahwa:

"Modal anggota adalah simpanan pokok dan wajib yang harus dibayar anggota kepada koperasi sesuai kepada ketentuan yang berlaku pada koperasi, setiap anggota memiliki hak yang sama. Tidak bergantung pada besarnya modal anggota pada koperasi.

Jumlah Anggota

Jumlah anggota koperasi menurut Karta seputra adalah jumlah anggota koperasi adalah jumlah orang-orang atau badan hukum koperasi yang memiliki kepentingan yang sama yaitu sebagai pemilik dan sekaligus pengguna jasa koperasi itu sendiri

HASIL PENELITIAN YANG RELEVAN

Penelitian Pengaruh Modal Pinjaman Dan Volume Usaha Terhadap Sisa Hasil Usaha dilakukan oleh Putu Indiran Widiartin. Kaitannya dengan penelitian ini adalah adanya kesamaan variabel yang digunakan yaitu volume usaha dan sisa hasil usaha. Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh temuan eksplanatif yang teruji tentang pengaruh modal pinjaman dan volume usaha terhadap sisa hasil usaha.

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif kausal. Subjek penelitian ini adalah Koperasi Simpan Pinjam Mekar Sari Kecamatan Gerokgak, dan objeknya adalah modal pinjaman, volume usaha dan sisa hasil usaha.

Data dikumpulkan dengan pencatatan dokumen, kemudian dianalisis menggunakan analisis regresi linear berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa modal pinjaman dan volume usaha berpengaruh positif terhadap sisa hasil usaha.

Penelitian Pengaruh Modal Sendiri, Modal Pinjaman Dan Volume Usaha Terhadap Sisa Hasil Usaha Pada Koperasi Simpan Pinjam dilakukan oleh Putu Trisna Ganitri. Penelitian ini berkaitan dengan penelitian yang akan di teliti oleh peneliti karena adanya persamaan variabel yang digunakan yaitu volume usaha dan modal sendiri berpengaruh pada sisa hasil usaha.

Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh temuan eksplanatif yang teruji tentang pengaruh (1) simultan dari modal sendiri, modal pinjaman, dan volume usaha terhadap SHU, (2) parsial dari modal sendiri terhadap SHU, (3) parsial dari modal pinjaman terhadap SHU dan (4) parsial dari volume usaha terhadap SHU pada Koperasi Simpan Pinjam di Kabupaten Klungkung.

Hasil penelitian menunjukkan (1) ada pengaruh positif dan signifikan secara simultan modal sendiri, modal pinjaman, dan volume usaha terhadap SHU, (2) ada pengaruh positif dan signifikan secara parsial modal sendiri terhadap SHU, (3) ada pengaruh positif dan signifikan secara parsial modal pinjaman terhadap SHU dan (4) ada pengaruh positif dan signifikan secara parsial volume usaha terhadap SHU pada Koperasi Simpan Pinjam di Kabupaten Klungkung.

Penelitian Pengaruh Modal Sendiri, Jumlah Anggota, dan Asset Terhadap Sisa Hasil Usaha Pada Koperasi Di Kota Kediri. Penelitian ini berkaitan dengan penelitian yang akan di teliti oleh peneliti karena adanya persamaan variabel yang digunakan yaitu jumlah anggota dan sisa hasil usaha.

Hasil penelitian ini bahwa modal sendiri berpengaruh secara parsial terhadap SHU, jumlah anggota berpengaruh secara parsial terhadap SHU dan asset berpengaruh secara parsial terhadap SHU. Sedangkan variabel yang dominan mempengaruhi SHU adalah asset.

KERANGKA TEORETIK

Budi Rahardjo dalam Putu Ganitri, adanya hubungan mengenai volume usaha terhadap peningkatan sisa hasil usaha pada koperasi. Dalam hal ini dapat dilihat dari laporan laba rugi koperasi, karena dalam hal ini sisa hasil usaha akan timbul jika penjualan barang dan jasa lebih besar dibandingkan dengan biaya-biaya yang dikeluarkan.

Freddy Rangkuti dalam Wisesa, adanya pengaruh antara volume usaha dan laba bersih, karena volume uasaha merupakan jumlah total yang dihasilkan dari kegiatan penjualan barang, semakin besar jumlah penjualan yang dihasilkan perusahaan, semakin besar kemungkinan laba yang akan dihasilkan perusahaan.

Menurut Arifin Sitio dan Halomoan Tamba, semakin tinggi partisipasi anggota maka idealnya akan semakin tinggi modal yang diterima oleh koperasi.

Pachta dalam Sigit Puji Winarko, jumlah anggota koperasi memiliki hubungan dengan sisa hasil usaha koperasi, apabila jumlah anggota koperasi banyak dan memiliki partisipasi anggota yang bagus maka sisa hasil usaha akan meningkat.

Menurut R.M Ramudi bahwa kesejahteraan masyarakat dapat diukur dari pendapatan sisa hasil usaha yang diperoleh oleh koperasi, dengan demikian untuk meningkatkan sisa hasil usaha maka diperlukan peningkatan jumlah anggota koperasi.

RUMUSAN HIPOTESIS

5. Terdapat pengaruh volume usaha terhadap sisa hasil usaha pada unit usaha toko KoperasiIntan Inspektorat Jenderal Kementerian Pertanian.
6. Terdapat pengaruh modal sendiri terhadap sisa hasil usaha pada unit usaha toko Koperasi Intan Inspektorat Jenderal Kementerian Pertanian.
7. Terdapat pengaruh jumlah anggota terhadap sisa hasil usaha pada unit usaha toko Koperasi Intan Inspektorat Jenderal Kementerian Pertanian.
8. Terdapat pengaruh volume usaha, biaya operasional dan jumlah terhadap sisa hasil usaha pada Koperasi Intan Inspektorat Jenderal Kementerian Pertanian.

D. METODOLOGI PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian bersifat kuantitatif yang digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, analisis data bersifat kuantitatif atau statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan adalah data sekunder yaitu data 31 tahun terakhir dari tahun 1986-2016 di Koperasi Intan Inspektorat Jenderal Kementerian Pertanian. Dengan kata lain data yang digunakan adalah data time series. Data yang dipilih adalah data sisa hasil usaha, volume usaha, modal sendiri dan jumlah anggota pada Koperasi Intan Inspektorat Jenderal Kementerian Pertanian.

Teknik Analisis Data

Time Series

Data time series adalah nilai-nilai suatu variabel yang berurutan menurut waktu (misal: hari, minggu, bulan, tahun). Pada data ekonomi biasanya kita mendapatkan adanya fluktuasi dari waktu ke waktu atau disebut dengan variasi *time series*.

Analisis Regresi Linear Berganda

Pada penelitian ini analisis regresi linier berganda digunakan untuk membuktikan sejauh mana pengaruh volume usaha, modal sendiri dan jumlah anggota terhadap sisa hasil usaha. Penelitian ini menggunakan teknik analisis regresi linear berganda dua prediktor.

UJI T

Uji t digunakan untuk mengetahui apakah variabel bebas secara persial berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat. Dengan demikian, bagi setiap nilai koefisien regresi dapat dihitungnilai t-nya. Untuk mencari t_{hitung} dapat dicari dengan menggunakan rumus:

$$t_{hitung} = \frac{bi}{\sqrt{Sbi}}$$

Keterangan :

bi = koefisien regresi variabel i

Sbi = standar error variabel i

UJI F

Uji f digunakan untuk menguji apakah variabel independen secara bersama-sam berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen. Metode yang digunakan dalam uji ini adalah dengan cara membandingkan antara F_{hitung} dengan F_{tabel} atau $F_{\alpha;n+k-1:nT-n-k}$ pada tingkat kesalahan 5% dengan hipotesis:

- $H_0 : \beta_{1+} \beta_{2+} \beta_{3=} 0$
- $Ha : \beta_{1+} \beta_{2+} \beta_{3} \neq 0$

Untuk menguji kedua hipotesis ini digunakan nilai statistik F yang dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$F = \frac{R^2/(k-1)}{(1-R^2)/(n-k-1)}$$

Keterangan:

R^2 : Koefisien Determinasi

k : Jumlah Variable Bebas

n : Jumlah Data

KOEFISIEN DETERMINASI

Koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengukur seberapa besar kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen atau dengan kata lain koefisien determinasi mengukur seberapa baik model yang dibuat mendekati fenomena variabel dependen yang sebenarnya.

E. HASIL DAN PEMBAHASAN

HASIL REGRESI LINIER BERGANDA

Persamaan regresi linier berganda dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

Y = 3,884 + 0,412_X1 + 0,200_X2 + 0,623_X3 + e

Dari persamaan regresi linier berganda yang digunakan dalam penelitian ini dapat dijelaskan sebagai berikut :

5) Konstanta sebesar 3,884

Hal ini menunjukkan bahwa rasio sisa hasil usaha akan bernilai 3,884 jika semua variabel independen dianggap konstan atau tetap.

Artinya apabila koperasi tidak melakukan penambahan pada volume usaha, modal sendiri dan jumlah anggota maka terjadi penurunan pada sisa hasil usaha sebesar Rp. 3,884.

6) Koefisien regresi volume usaha sebesar 0,412

Hal ini menunjukkan indikasi adanya hubungan yang positif. Artinya jika nilai volume usaha naik Rp.1, akan menyebabkan nilai sisa hasil usaha naik sebesar Rp.0,412; dengan asumsi variabel independen lainnya konstan.

7) Koefisien regresi modal sendiri 0,200

Hal ini menunjukkan indikasi adanya hubungan yang positif. Artinya jika nilai modal sendiri naik Rp.1, akan menyebabkan nilai sisa hasil usaha naik sebesar Rp.0,200; dengan asumsi variabel independen lainnya konstan.

8) Koefisien regresi jumlah anggota sebesar 0,623

Hal ini menunjukkan indikasi adanya hubungan yang positif. Artinya jika nilai jumlah anggota naik satu satuan, akan menyebabkan nilai sisa hasil usaha naik sebesar 0,623, dengan asumsi variabel independen lainnya konstan.

HASIL UJI T

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
		B	Std. Error	Beta	T	Sig.
1	(Constant)	3,884	1,905		2,039	,051
	Volume Usaha	,412	,079	,552	5,249	,000
	Modal Sendiri	,200	,097	,256	2,062	,049
	Jumlah Anggota	,623	,249	,307	2,502	,019

a. Dependent Variable: SHU

Sumber: SPSS18

4) Pengujian volume usaha (X1)

Hipotesis pertama yang diajukan pada penelitian ini menyatakan bahwa H1 :

Volume usaha (X1) berpengaruh positif signifikan terhadap sisa hasil usaha (Y). Menunjukkan bahwa variabel volume usaha (X1) memiliki nilai t hitung 5,249 > 2,026 dan nilai signifikansiya 0,000 < 0,05; maka H0 ditolak dan H_1 diterima, maka dapat di simpulkan bahwa secara parsial ada pengaruh positifdan signifikan antara volume usaha terhadap sisa hasil usaha pada Koperasi Intan Inspektorat Jenderal Kementerian Pertanian.

5) Pengujian Modal Sendiri (X2)

Hipotesis kedua yang diajukan pada penelitian ini menyatakan bahwa :

Modal sendiri (X2) berpengaruh positif signifikan terhadap sisa hasil usaha (Y). Menunjukkan bahwa variabel modal sendiri (X2) memiliki nilai t hitung 2,062 > 2,026 dan nilai signifikansinya 0,049 < 0,05; maka H0 ditolak dan H_2diterima, maka dapat di simpulkan bahwa secara parsial ada pengaruh positifdan signifikan antara modal sendiri terhadap sisa hasil usaha pada Koperasi Intan Inspektorat Jenderal Kementerian Pertanian.

6) Jumlah anggota

Hipotesis ketiga yang diajukan pada penelitian ini menyatakan bahwa :

Jumlah anggota (X3) berpengaruh positif signifikan terhadap sisa hasil usaha. Menunjukkan bahwa variabel jumlah anggota (X3) memiliki nilai t hitung 2,502 > 2,026 dan nilai signifikansinya 0,019 < 0,05, maka H0 ditolak dan H_3 diterima, maka dapat di simpulkan bahwa secara parsial ada pengaruh positif signifikan jumlah anggota terhadap sisa hasil usaha pada Koperasi Intan Inspektorat Jenderal Kementerian Pertanian.

HASIL UJI F

ANOVA[b]

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	20,140	3	6,713	24,768	,000[a]
	Residual	7,318	27	,271		
	Total	27,458	30			

a. Predictors: (Constant), Jumlah Anggota, Volume Usaha, Modal Sendiri

b. Dependent Variable: SHU

Sumber: SPSS18

Hipotesis ke empat yang ditujukan pada penelitian ini menyatakan bahwa volume usaha, modal sendiri dan jumlah anggota berpengaruh secara bersama-sama terhadap sisa hasil usaha. Berdasarkan hasil uji F yang disajikan dalam Tabel, F hitung sebesar 24,768 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,000. Hal ini menunjukkan bahwa F-hitung lebih besar daru F-tabel (24,768> 2,95). Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel independen secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel independen.

HASIL KOEFISIEN DETERMINASI

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,856[a]	,733	,704	,52062

b. Predictors: (constant) Jumlah Anggota, Volume Usaha, Modal Sendiri

Sumber: SPSS18

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa nilai koefisien determinasi (adjusted R square) adalah sebesar 0,704. Hal ini mencerminkan seberapa besar perubahan variabel dependen yang dapat ditentukan oleh perubahan-perubahan variabel independen. Hal ini berarti 70,4% sisa hasil usaha dipengaruhi oleh volume usaha, modal sendiri dan jumlah anggota, sedangkan sisanya 29,6% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak terdapat dalam penelitian.

PEMBAHASAN

Volume Usaha Terhadap Sisa Hasil Usaha

Berdasarkan hasil uji parsial, variabel volume usaha (X1) berpengaruh positif dan signifikan terhadap sisa hasil usaha pada Koperasi Inspektorat Jenderal Kementeriam Pertanian tahun 1986-2016. Turunnya volume usaha akan menyebabkan rendahnya sisa hasil usaha.

Modal Sendiri

Berdasarkan hasil uji parsial, variabel modal sendiri (X2) berpengaruh positif dan signifikan terhadap sisa hasil usaha pada Koperasi Inspektorat Jenderal Kementeriam Pertanian tahun.

Jumlah Anggota

Berdasarkan hasil uji parsial variabel jumlah anggota berpengaruh positif dan signifikan terhadap sisa hasil usaha pada Koperasi Inspektorat Jenderal Kementeriam Pertanian tahun 1986 – 2016.

Pengaruh Volume Usaha, Modal Sendiri Dan Jumlah Anggota Terhadap Sisa Hasil Usaha

Berdasarkan hasil pengujian secara simultan diketahui bahwa ke tiga variabel independen yaitu volume usaha, modal sendiri dan jumlah anggota berpengaruh signifikan terhadap sisa hasil usaha pada Koperasi Inspektorat Jenderal Kementerian Pertanian tahun 1986 – 2016.

F. KESIMPULAN, IMPLIKASI DAN SARAN

SARAN

1. Volume usaha (X1) berpengaruh positif dan signifikan terhadap sisa hasil usaha pada Koperasi Intan Inspektorat Jenderal Kementerian Pertanian tahun 1986–2016. Hal ini berarti jika terjadi penurunan pada volume usaha maka akan menurunkan sisa hasil usaha.
2. Modal sendiri (X2) berpengaruh positif dan signifikan terhadap sisa hasil usaha pada Koperasi Inspektorat Jenderal Kementerian Pertanian tahun 1986 – 2016. Hal ini berarti jika terjadi penurunan pada modal sendiri maka akan menurunkan sisa hasil usaha.
3. Jumlah anggota (X3) berpengaruh positif dan signifikan terhadap sisa hasil usaha pada Koperasi Inspektorat Jenderal Kementerian Pertanian tahun 1986 – 2016. Hal ini berarti jika jumlah anggota mengalami penurunan maka akan menurunkan sisa hasil usaha.
4. Volume usaha, modal sendiri dan jumlah anggota secara bersama-sama berpengaruh signifkan terhadap sisa hasil usaha pada Koperasi Inspektorat Jenderal Kementerian Pertanian tahun 1986 – 2016.

IMPLIKASI

5. Volume usaha memiliki pengaruh positif terhadap sisa hasil usaha. Turunnya volume usaha akan mengurangi sisa hasil usaha. Koperasi dapat memperhatikan tingkat harga dan kualitas barang dari penjualan suatu barang maupun jasa pada koperasi agar volume usaha pada koperasi meningkat.
6. Modal sendiri memiliki pengaruh positif terhadap sisa hasil usaha. Turunnya modal sendiri akan menurunkan sisa hasil usaha. Koperasi harus lebih memperhatikan kinerjanya lagi untuk mengajak anggotanya meningkatkan modal sendiri dengan cara meningkatkan simpanan wajib anggota per bulan.
7. Jumlah anggota memiliki pengaruh positif terhadap sisa hasil usaha. Koperasi dapat memberikan motivasi-motivasi pada anggota koperasi agar bisa lebih aktif sebagai anggota koperasi dan akan meningkatkan ketertarikan pegawai Kementerian Pertanian untuk menjadi anggota koperasi yang lebih aktif di Koperasi Kementerian Pertanian**.**

8. Volume usaha, modal sendiri dan jumlah anggota secara langsung saling berkaitan untuk menaikkan sisa hasil usaha di Koperasi Intan Inspektorat Jenderal Pertanian.

SARAN

5. Berdasarkan hubungan positif antara volume usaha dengan sisa hasil usaha untuk meningkatkan sisa hasil usaha koperasi perlu memperhatikan harga penjualan dan selektif dalam memilih kualitas produk barang supaya konsumen lebih tertarik untuk membeli barang pada koperasi Kementerian Pertanian sehingga volume usaha yang diperoleh akan meningkat dan sisa hasil usaha juga ikut meningkat.
6. Berdasarkan hubungan positif antara modal sendiri dengan sisa hasil usaha, maka untuk meningkatkan sisa hasil usaha koperasi harus memperhatikan kinerja koperasi untuk mengajak anggotanya meningkatkan modal sendiri dengan cara meningkatkan simpanan wajib anggota per bulan. Semakin rajin anggota menyetor simpanan wajibnya maka modal sendiri akan bertambah sehingga kegiatan koperasi berjalan dengan lancar dan tujuan koperasi tercapai.

7. Berdasarkan hubungan positif antara volume usaha dengan sisa hasil usaha untuk meningkatkan sisa hasil usaha koperasi perlu memperhatikan harga penjualan dan selektif dalam memilih kualitas produk barang supaya konsumen lebih tertarik untuk membeli barang pada koperasi Kementerian Pertanian sehingga volume usaha yang diperoleh akan meningkat dan sisa hasil usaha juga ikut meningkat.
8. Berdasarkan hubungan positif antara modal sendiri dengan sisa hasil usaha, maka untuk meningkatkan sisa hasil usaha koperasi harus memperhatikan kinerja koperasi untuk mengajak anggotanya meningkatkan modal sendiri dengan cara meningkatkan simpanan wajib anggota per bulan. Semakin rajin anggota menyetor simpanan wajibnya maka modal sendiri akan bertambah sehingga kegiatan koperasi berjalan dengan lancar dan tujuan koperasi tercapai.

DAFTAR PUSTAKA

Buku

Al Hryono, Jusup. *Dasar-Dasar Akuntansi*. Yogyakarta: Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi. 2011.

Anoraga, Pandji. *Koperasi, Kewirausahaan dan Usaha Kecil*. Jakarta: Rineka Cipta. 2002.

Budidharmo, Susanto. *Karir Dalam Organisasi*, Yogyakarta: BPFE. 2000.

Hasan, Iqbal. *Pokok-pokok Materi Metodologi Penelitian dan Aplikasinya*. Bogor : Ghalia Indonesia. 2002.

Kardaniata, Abas. *Pembelajaran Pegantar Manajemen Keuangan*. Jakarta: Rineka Cipta. 1999.

Kieso. *Accounting Principles*. Jakarta: Salemba Empat. 2007.

Kloter, Philip. *Manajemen Pemasaran*. Jakarta: PT Prenhallindo. 2008.

Ropke, Jochen. *Ekonomi Koperasi, Teori dan manajemen.* Jakarta: Salemba Empat. 2003.

Sitio, Arifin & Hatomoan Tamba. *Koperasi Teori dan Praktik*. Jakarta: Erlangga. 2001.

Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis*, Bandung: CV. Alfabeta, 2004.

Widiyanti, Ninik. Dinamika *Koperasi*. Jakarta Rineka Cipta dan Bina Adiaksa. 2003.

Widiyanti, Ninik. *Koperasi dan Perekonomian Indonesia*. Jakarta Rineka Cipta dan Bina Adiaksa. 2008.

Jurnal

Francisca, Ernawati. *Pengaruh Biaya Operasional Terhadap Laba Bersih Dengan Perputaran Persediaan Sebagai Variabel Pemoderasi*. 2015.

Ganitri, Putu. *Pengaruh Modal Sendiri, Modal Pinjaman Dan Volume Usaha Terhadap Sisa Hasil Usaha Pada Koperasi Simpan Pinjam.* 2014.

Inat, Arnawa. *Pengaruh Biaya Operasional Dan Simpan-Pinjam Terhadap Sisa Hasil Usaha*. 2014.

Marlina, Lisa. *Pengaruh Biaya Operasional Terhadap Laba Bersih Pada Bank Swasta Nasional Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2009-2011*. 2014.

Maulana, Ardi. *Pengaruh Modal Sendiri, Jumlah Anggota Dan Volume Usaha Terhadap Perolehan Sisa Hasil Usaha Pada Koperasi Gunung Madu Di Lampung*. 2012.